



LAPORAN TAHUNAN 2023

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Aceh



Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian
Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Kementerian Pertanian



2023

LAPORAN TAHUNAN

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN ACEH



TIM MANAJEMEN

**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN ACEH
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Perpres No 117 Tahun 2022 telah dilakukan peralihan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) menjadi badan baru yaitu Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Perubahan organisasi dan tata kerja BSIP telah disusun melalui Permentan No. 19 tahun 2022. Hal ini juga diikuti dengan perubahan tugas dan fungsi kelembagaan dari kegiatan penelitian dan pengkajian, menjadi penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian.

Laporan Tahunan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Aceh merupakan dokumen pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang mengacu pada tugas dan fungsi (Tupoksi) BPSIP Aceh yaitu melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi untuk mempercepat proses adopsi penerapan SNI tersebut oleh para pengguna (*user*). Laporan tahunan ini memaparkan informasi terkait dengan kegiatan teknis, administrasi, dukungan manajemen dan keuangan DIPA BPSIP Aceh Tahun 2023. Pada tahun anggaran 2023, BPSIP Aceh mendapatkan pagu anggaran sebesar Rp. 9.436.650.000,- dengan realisasi keuangan hingga 93.24%. Laporan tahunan BPSIP Aceh disusun dalam bentuk pertanggungjawaban Balai setiap tahunnya. Pemenuhan kinerja kelembagaan mengacu pada Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Aceh.

Akhirnya tim manajemen mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan BPSIP Aceh TA. 2023 dan juga tim penyusun laporan ini.

Banda Aceh, 4 Januari 2024
Kepala Balai,

Firdaus, S.P., M.Si
NIP.19710805200604 1 002

RINGKASAN

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Aceh merupakan instansi vertikal Kementerian Pertanian pada Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) sebagai Eselon I. BPSIP Aceh mengemban tugas dan fungsi sebagai lembaga yang melakukan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. Pada tahun anggaran 2023 kegiatan teknis BPSIP Aceh terdiri 1) Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan (SNI) 2) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian 3) Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan 4) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM 5) Nilai kinerja anggaran (NKA) BPSIP Aceh.

Total anggaran yang bersumber dari APBN yang dikelola oleh BPSIP Aceh pada Tahun 2023 sebesar Rp. 9.436.650.000,- dengan realisasi mencapai 93.24%. Alokasi anggaran digunakan pada pelaksanaan kegiatan teknis, dukungan manajemen dan operasional perkantoran. Kegiatan teknis meliputi standardisasi produk, sosialisasi diseminasi, fasilitas dan pembinaan Lembaga dan program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BPSIP Aceh didukung oleh ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berjumlah 69 orang ASN dan 14 orang tenaga kontrak non THL.

Pada tahun 2023 telah dilaksanakan perjanjian kerja sama (MoU & MoA) dengan Universitas Syiah Kuala, Universitas Malikulsaleh, Universitas Samudra Langsa, Universitas Teuku Umar dan Stasiun Klimatologi dan Meteorologi kelas IV Indrapuri. Implementasi dari kerjasama diantaranya magang mahasiswa MBKM, Magang PKL dan pengumpulan data iklim.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Visi.....	2
1.2 Misi.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Sasaran.....	4
1.5 Organisasi.....	5
BAB II SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET.....	6
2.1 Sumber daya manusia	6
2.2 Aset	8
BAB III PROGRAM DAN ANGGARAN.....	16
BAB IV KINERJA.....	18
4.1 Hasil identifikasi standar instrument pertanian (Kopi Arabika).....	18
4.2 Diseminasi hasil standardisasi instrument pertanian produk beras.....	21
4.3 Diseminasi hasil standardisasi instrument pertanian Kopi Arabika.....	22
4.4 Taman Agrostandar.....	24
4.5 Penyusunan materu penyuluhan standar isntrumen pertanian.....	25
4.6 Pendampingan penerapan standar instrument pertanian.....	27
4.7 Produksi benih terstandar (Padi 7 Ton).....	29
4.8 Produksi benih terstandar 14.000 benih Kopi Arabika.....	33
4.9 Bimbingan teknis tanaman pangan.....	34
4.10 Layanan Kerjasama Informasi.....	35
BAB V REALISASI ANGGARAN.....	46
PENUTUP	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyebaran Jumlah PNS/Unit Kerja/Golongan Tahun 2023	7
Tabel 2. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Unit Kerja	7
Tabel 3. Luas, Lokasi dan Pemanfaatan Tanah Tahun 2023	9
Tabel 4. Jenis, Luas, Lokasi dan Banyaknya Bangunan Tahun 2023	10
Tabel 5. Rincian Jumlah dan luas rumah dinas BSIP Aceh	14
Tabel 6. Jumlah dan Alokasi Kendaraan Dinas Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023.....	15
Tabel 7. Jumlah dan Alokasi Peralatan Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023.....	15
Tabel 8. Rincian Bangunan Air	16
Tabel 9. Jumlah, luas instalasi dan jaringan	16
Tabel 10. Gambaran Umum Kegiatan Diseminasi BPSIP Aceh TA. 2023	18
Tabel 11. Pagu Anggaran dan Revisi Anggaran BPSIP Aceh Tahun 2023.....	19
Tabel 12. Kondisi Eksisting Budidaya Kopi Arabika Gayo	21
Tabel 13. Kunjungan ke Taman Agrostandar IP2SIP Gayo	29
Tabel 14. Standar mutu benih hasil kegiatan.	35
Tabel 15. Standar mutu benih hasil kegiatan.	36
Tabel 16. Rincian Magang Mahasiswa di BPSIP Aceh	41
Tabel 17. Sumberdaya Manusia di Perpustakaan BPSIP Aceh Tahun 2023.....	44
Tabel 18. Rincian Tugas Anggota Perpustakaan Tahun 2023.....	44
Tabel 19. Infrastruktur Perpustakaan BPSIP Aceh Tahun 2023	45
Tabel 20. Rincian Peralatan di Perpustakaan.....	46
Tabel 21. Perkembangan Database Digital Tahun 2023.....	46
Tabel 22. Rincian Pagu dan Realisasi Berdasarkan Jenis Kegiatan TA. 2019-2023.....	54
Tabel 23. Target dan Realisasi Anggaran PNPB berdasarkan jenis sumber Tahun.....	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah fungsional tertentu Tahun 2023.....	6
Grafik 2. Distribusi Jumlah PNS Menurut Golongan dan Ruang Tahun 2023.....	7
Grafik 3. Keragaan PNS BPSIP Aceh Menurut Tingkat Usia dan Jenis Kelamin	8
Grafik 4. Jumlah rumah dinas BPSIP Aceh Tahun 2023.....	13
Grafik 5. Jenis publikasi yang tersedia di perpustakaan Tahun 2023.....	47
Grafik 6. Jumlah pengunjung pustaka/bulan Tahun 2023	47
Grafik 7. Jumlah sampel pengujian di Laboratorium BPSIP Aceh	50
Grafik 8. Indeks kepuasan masyarakat persemester Tahun 2023.....	52
Grafik 9. Jumlah pagu anggaran dan realisasi Tahun Anggaran 2023	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Aceh.....	5
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan identifikasi Kopi Arabika Gayo	24
Gambar 3. Dokumentasi diseminasi standar Aceh Tengah dan Bener Meriah.....	28
Gambar 4. Taman Agrostandar	29
Gambar 5. Leaflet Standar Mutu Bibit Kopi Arabika	31
Gambar 6. Leaflet Standar Mutu Benih dalam Bentuk Biji.....	31
Gambar 7. Koordinasi dan pelaksanaan FGD Penerapan SNI Mutu Biji Kopi	32
Gambar 8. Proses produksi kopi Ekspor di Koperasi Baburrayan	33
Gambar 9. Proses produksi benih padi unggul terstandar.....	37
Gambar 10. Produksi benih Kopi Arabika Terstandar	39
Gambar 11. Bimtek Tanaman Pangan Di Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Tenggara	40
Gambar 12. Layanan PPID BPSIP Aceh melalui portal situs berbasis WEB.....	43
Gambar 13. Layanan PPID BPSIP Aceh secara langsung (desk-front office)	43
Gambar 14. Dashboard laman web BPSIP Aceh	51

BAB I

PENDAHULUAN

BPSIP Aceh sebagai bagian integral dari sistem pertanian bangsa, memiliki tugas dan fungsi melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Keberhasilan tugas dan fungsi BPSIP akan terlaksana melalui proses yang terencana sehingga berdampak pada output yang memberikan manfaat lebih kepada pihak sasaran/pengguna secara terukur. Tiga aspek penting yang merupakan titik kritis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi yaitu proses perencanaan, pelaksanaan penerapan dan diseminasi serta pemanfaatan output dari penerapan dan diseminasi oleh pengguna inovasi tersebut. Identifikasi penerapan standar yang dibutuhkan pelaku pertanian di Provinsi Aceh menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan efektivitas produksi dan produktivitas yang berbasis komoditas unggulan pertanian. Peningkatan efektivitas pertanian dapat dilakukan melalui penerapan standar pada sistem budidaya berdasarkan *good agriculture practice* (GAP). Disamping itu penerapan standar juga dilakukan pada kegiatan produksi dan sertifikasi benih padi serta bibit kopi Arabika Gayo yang terstandar. Sertifikasi benih merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi guna menghasilkan benih/bibit yang terstandar. Oleh karena itu, diperlukan penyebaran informasi secara luas terkait hasil standar kepada pengguna penerap melalui kegiatan diseminasi.

Seiring dengan tuntutan pembangunan pertanian di Provinsi Aceh yang semakin kompleks, maka BPSIP Aceh yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang berada dibawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian akan terus meningkatkan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. BPSIP Aceh juga berperan dalam melaksanakan program strategis Kementerian Pertanian yang terintegrasi dalam program: 1) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas; 2) Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan 3) Dukungan Manajemen.

Program strategis BSIP dalam mendukung kebijakan program nasional yang dapat berdampak pada peningkatan standar mutu dan produk pertanian yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing. Hal ini menjadi tupoksi utama BSIP sebagai Lembaga baru setelah terjadinya transformasi kelembagaan berdasarkan terbitnya Pepres Nomor 117 Tahun 2022.

Pepres Nomor 117 Tahun 2022 tentang Pembentukan Kelembagaan dilingkup Kementerian Pertanian merupakan tindak lanjut dari Perpres 78 Nomor 2021 mengenai Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Untuk itu Kementerian Pertanian melakukan upaya transformasi kelembagaan guna mempertahankan kinerja pertanian dalam memenuhi segala tantangan pembangunan sektor pertanian. Dinamika perubahan lembaga ini merupakan semangat baru bagi Lembaga dalam menghasilkan instrumen pertanian yang meliputi; instrumen fisik, biologi dan sistem dalam menerapkan standar pada produk/barang, jasa, sistem, proses dan personal.

Tahun 2023 BPSIP Aceh fokus pada kegiatan: hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang dibutuhkan; standar pertanian yang didiseminasikan; lembaga penerap standar yang didampingi dan produk instrumen tanaman pangan terstandar. Total alokasi anggaran pada tahun 2023 BPSIP Aceh yaitu Rp. 9.436.650.000,- dengan realisasi Rp. 8.756.290.306,- (93,24%) yang terdiri dari belanja pegawai, belanja operasional dan belanja non operasional.

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan hasil ekstraksi kegiatan yang dilaksanakan pada bidang manajemen, pelayanan penerapan, kerjasama dan perencanaan serta evaluasi. Laporan ini juga digunakan sebagai tolak ukur pencapaian kinerja BPSIP Aceh dalam menjalankan tupoksi TA. 2023. Acuan dari pencapaian indikator kinerja adalah perjanjian kinerja (PK) yang ditandatangani oleh Kepala Balai dan Kepala BSIP sebagai atasan langsung (Eselon I). Perjanjian kinerja BPSIP Aceh secara teknis dijabarkan dalam 4 (empat) sub kinerja yaitu kegiatan teknis, pelayanan dan kerjasama serta dukungan manajemen.

1.1. Visi

BPSIP Aceh merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Eselon 3 Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), yang secara hierarki merupakan *functional unit* BSIP. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BSIP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program BSIP, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPSIP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program BSIP 2023-2024 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BBPSIP dan BPSIP Aceh.

Pelaksanaan penerapan dan desiminasi standar instrument pertanian oleh BPSIP Aceh tahun 2023 disesuaikan dengan rencana strategis, visi dan misi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang merupakan penjabaran dari visi Kementerian Pertanian yang termaktub dalam Rencana Strategis Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 2022-2024. Visi BPSIP Aceh merujuk pada Visi Kementerian Pertanian adalah:

“Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

1.2. Misi

Sesuai dengan visi tersebut, maka BPSIP Aceh memiliki Misi yang merujuk pada Misi Kementerian Pertanian sebagai berikut:

1. Mewujudkan ketahanan pangan,
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian

1.3. Tujuan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BPSIP Aceh diarahkan untuk menggerakkan pembangunan pertanian sekaligus sebagai pusat informasi standardisasi instrumen pertanian serta bersama-sama dengan instansi lain di daerah menghasilkan, menyiapkan dan menyampaikan standardiasi pertanian

kepada para pengguna (petani, pengusaha/swasta, praktisi, ilmuwan dan para pengambil kebijakan) untuk digunakan dalam mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Aceh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 BPSIP Aceh mempunyai Tugas **“Melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi”**.

Fungsi

Fungsi BPSIP Aceh sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 adalah :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi
4. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi
5. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi
6. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi
7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi
8. Pelaksanaan urusan tata usaha BPSIP

1.4. Sasaran

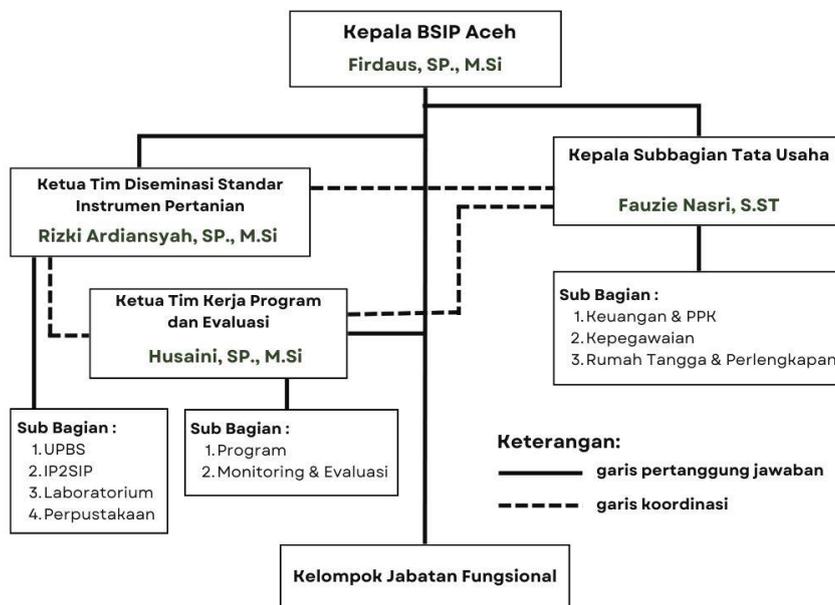
1. Meningkatkan ketersediaan informasi pertanian spesifik lokasi kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
2. Meningkatkan efektivitas diseminasi SNI pertanian unggulan dan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Meningkatkan
3. kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan

- penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik
4. lokasi.Meningkatnya kapasitas penyuluh daerah melalui pembinaan oleh penyuluh di BPSIP Aceh.Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas institusi
 5. serta sumberdaya manusia (SDM)BPSIP Aceh.

1.5. Organisasi

Struktur organisasi BPSIP Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (Gambar 1) terdiri dari:

- a. Kepala Balai: Firdaus, SP., M.Si.
- b. Kasubbag Tata Usaha: Fauzie Nasri, S.ST
- c. Ketua Tim Kerja Diseminasi Standardisasi Instrumen Pertanian: Rizki Ardiansyah, S.P., M.Si
- d. Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi: Husaini, S.P., M.Si
- e. Kelompok Jabatan Fungsional: Penyuluh, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Litkayasa, Pustakawan



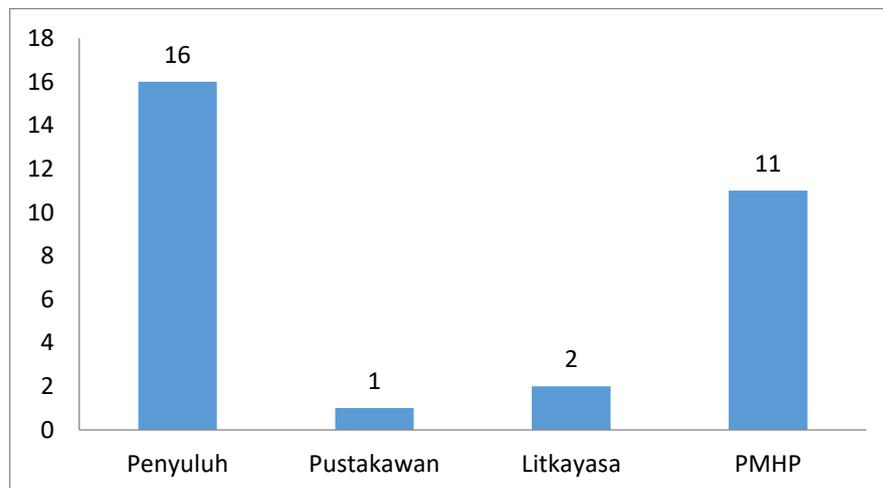
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Ace

BAB II

SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET

1.1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPSIP Aceh dalam mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian. Sebaran kategori dan jumlah SDM sangat mempengaruhi capaian kinerja. Dalam pelaksanaan tugasnya pada Tahun 2023 BPSIP Aceh memiliki Pegawai Negeri Sipil (PNS) BPSIP Aceh berjumlah 67 orang terdiri dari pejabat struktural 2 orang, fungsional tertentu 30 orang dan fungsional umum berjumlah 34 orang. Selain itu BPSIP Aceh juga memiliki Tenaga kontrak berjumlah 14 orang. Tenaga fungsional BPSIP Aceh terdiri dari dari fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP), Penyuluh, Pustakawan dan Litkayasa. Sebaran jumlah fungsional tertentu dapat dilihat di grafik berikut.



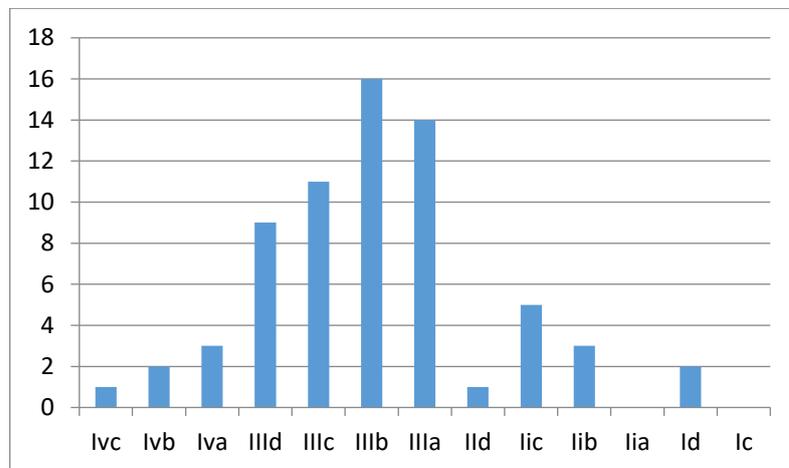
Grafik 1. Jumlah fungsional tertentu Tahun 2023

Kegiatan penerapan dan diseminasi dilakukan oleh fungsional Penyuluh, PMHP yang dibantu oleh litkayasa dan pustakawan untuk mendiseminasikan hasil standardisasi instrumen pertanian ke petani. Penempatan 67 PNS di BPSIP Aceh tersebar dalam tiga lokasi, yaitu BPSIP Aceh, IP2SIP Gayo dan IP2SIP Paya Gajah. Sebaran jumlah pegawai tenaga fungsional tertentu dan fungsional umum dikategorikan berdasarkan golongan dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1. Penyebaran Jumlah PNS/Unit Kerja/Golongan Tahun 2023

Unit kerja	Golongan				Jumlah
	IV	III	II	I	
BPSIP Aceh	5	42	7	2	56
IP2SIP Gayo	-	4	1	-	5
IP2SIP Paya Gajah	1	4	1	-	6

Untuk kategori distribusi tenaga PNS menurut golongan dan ruang lebih rinci dapat dilihat pada Grafik berikut.



Grafik 2. Distribusi Jumlah PNS Menurut Golongan dan Ruang Tahun 2023

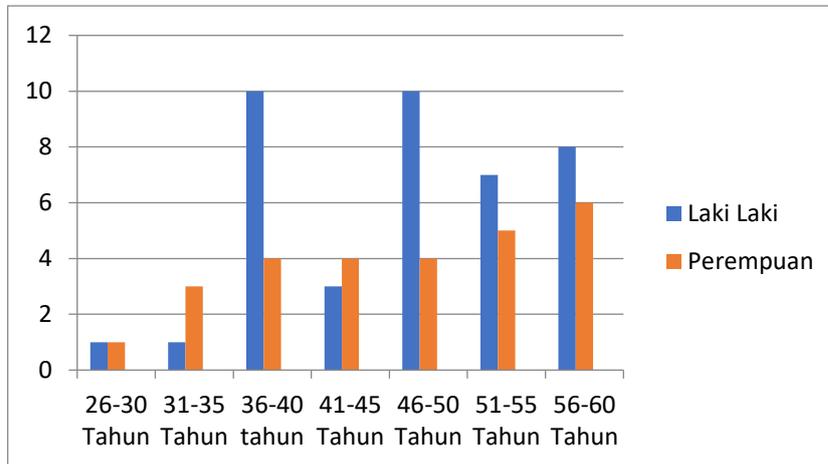
Kategori jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh pegawai BPSIP Aceh tahun 2023 berjumlah; S3 (1.49%) S2 (29.85%) diikuti S1 (19.4%), D3 (8.95 %) D4(5.97%), SLTA (28.35%), SLTP (2.98%) dan SD sebanyak (2.98%). Distribusi jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Unit Kerja

Unit kerja	Pendidikan									
	S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD
BPSIP	1	19	13	3	4			10	2	2
IP2SIP Gayo				1	1			4		
IP2SIP Paya		1			1			5		

Menurut pendidikan dan usia jumlah pegawai terbanyak pada jenjang SLTA kisaran usia 51-55 tahun. Diikuti S1 juga pada kisaran usia 51-55 tahun dan pada umumnya pegawai terdistribusi ke semua tingkatan usia. Pada jenjang S3 terdapat 1 orang yang berumur antara 41-45 tahun. Hal ini

menunjukkan masih cukup panjang jenjang karir yang akan dilalui, walaupun secara kuantitas masih kurang dengan level kerja BPSIP Aceh saat ini. Keragaman jumlah PNS menurut jenis kelamin pada kelompok usia dapat dilihat pada grafik berikut



Grafik 3. Keragaan PNS BPSIP Aceh Menurut Tingkat Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategori jenis kelamin. Tahun 2023 Pegawai BPSIP Aceh didominasi jenis kelamin pria dengan rentang usia terbanyak usia 36 – 40 Tahun. jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rentang usia pria terbanyak usia 51 – 55 tahun. hal ini menunjukkan adanya regenerasi pegawai usia lanjut dengan pegawai usia produktif. Jenis kelamin perempuan terbanyak pada rentang usia 41 – 50. Jumlah pegawai perempuan terus berkurang setiap tahunnya.

Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi kerja bagi PNS telah ditempuh berbagai upaya peningkatan kesejahteraan pegawai melalui pemberian uang makan dan Tunjangan Kinerja (TUKIN). Sedangkan untuk proses kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan pengusulan karis/karsu, askes dan lain-lain lebih diprioritaskan dan lancar.

2.2. Aset

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPSIP Aceh tersebar di 3 (tiga) lokasi; (1) Kantor BPSIP Aceh di Banda Aceh ; (2) Kebun Percobaan Paya Gajah Peureulak kabupaten Barat Aceh Timur dan (3) Kebun Percobaan Gayo Pondok Gajah kabupaten Bener Meriah. Keadaan sarana dan prasarana yang

disajikan dalam laporan ini merupakan gambaran secara garis besar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPSIP Aceh meliputi: (1) Tanah; (2) Gedung dan Bangunan; (3) Bangunan Rumah Negara; (4) Kendaraan rodadua, empat, dan roda tiga (5) Peralatan dan mesin; (6) Jalan, Irigasi dan Jaringan, (7) Aset tetap lainnya.

Tanah

BPSIP Aceh saat ini mempunyai aset tanah seluas 1.602.197 m² yang terletak di 3 (tiga) lokasi yaitu: (1) Kota Banda Aceh; (2) Kabupaten Aceh Timur dan; (3) Kabupaten Bener Meriah. Status kepemilikan tanah pada kantor BPSIP Aceh adalah berstatus sebagaiSertifikat Hak Pakai (SHP) atas nama Republik Indonesia Cq. Kementerian Pertanian.

Lokasi Tanah Satker Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Aceh (BPSIP Aceh berlokasi: 1) Tanah BPSIP Aceh yang setatusnya Hak pakai Pemerintah Aceh dengan luas: 56.100 m² (tidak tercatat dalam SIMAK BMN), yang terdiri dari tanah kebun Visitor Plot, bangunan kantor, perumahan, bengkel, gudang dan garasi. 2) Kebun Percobaan Paya Gajah dengan luas: 1.407.234 m² yang terdiri dari kebun percobaan kelapa, bangunan kantor, rumah negara, gudang. 3) sedangkan Kebun Percobaan Gayo dengan luas: 194.963 m². Luas yang terdiri dari: Kebun Percobaan kopi dan, bangunan kantor.

Tabel 3. Luas, Lokasi dan Pemanfaatan Tanah Tahun 2023

Luas (m²)					
No	Uraian	BPSIP Aceh	IP2SIP P.Gajah	IP2SIP Gayo	Jumlah
1.	Tanah Kebun Percobaan	0	0	147.018	147.018
2.	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	0	1.407.234	47.945	1.455.179
	Jumlah	0	1.407.234	194.963	1.602.197

Pada tahun anggaran 2023, melalui mekanisme pembiayaan dari DIPA BSIP, BPSIP Aceh mendapatkan dana untuk melakukan penerbitan sertifikat tanah kebun percobaan Gayo dan perubahan nomenklatur sertifikat tanah di Kebun Paya Gajah. Terdapat perubahan luasan sertifikat terakhir yang terbit tahun 1994 di kebun Paya Gajah dikarenakan perbedaan alat ukur yang digunakan pada saat ini, pihak BPN Aceh Timur menganggap alat yang digunakan saat ini adalah alat yang paling canggih dan dianggap paling akurat.

Bangunan Gedung

Keragaan bangunan gedung yang dimiliki oleh BPSIP Aceh per 31 Desember 2023 meliputi gedung kantor, guesthouse, gudang/bengkel/parkir, garasi, pos jaga, lantai jemur, gudang benih/UPBS, gedung laboratorium, gedung multimedia dan gedung perpustakaan serta Pagar pengaman kebun. Jenis, luas, lokasi dan banyaknya bangunan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Jenis, Luas, Lokasi dan Banyaknya Bangunan Tahun 2023

No	Uraian	BPSIP Aceh		KP. Paya Gajah		KP. Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
1	Kantor	2	2.049	2	115	1	822	5	2.968
2	Guest House	1	169	1	202	-	-	2	371
3	Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	2	552	5	279	4	701	11	1532
4	Bangunan Gedung Laboratorium permanen	1	48	-	-	-	-	1	48
5	Bangunan Gedung Laboratorium	1	60	-	-	-	-	1	60

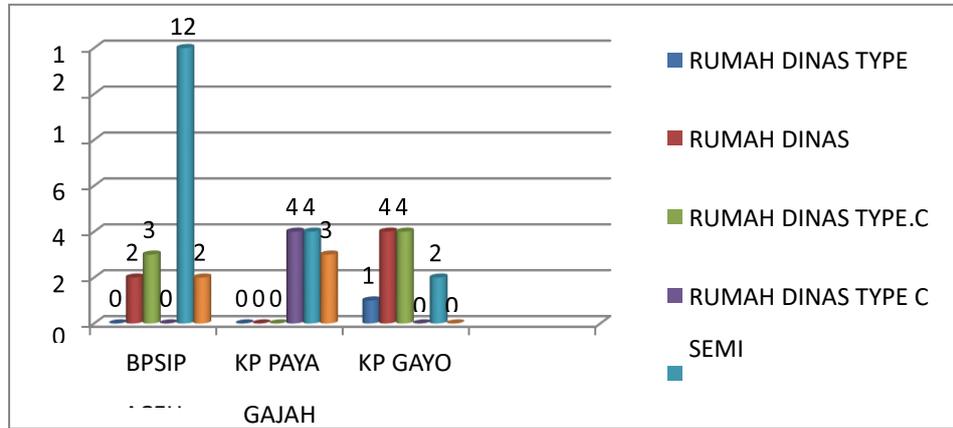
No	Uraian	BPSIP Aceh		KP. Paya Gajah		KP. Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
	Semi permanen								
6	Bangunan Kandang	4	250	-	-	-	-	4	250
7	PosJaga Permanen	1	33	-	-	-	-	1	33
8	Pagar Permanen	2	80	3	100	-	-	5	180
9	Lantai Jemur Permanen	1	210	1	100	1	100	3	410
10	Bangunan lainnya	-	-	-	-	3	1.187	3	1.187
11	Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	-	-	1	105	-	-	1	105
12	Bangunan Gedung Pertemuan Semi Permanen	-	-	-	-	1	72	1	72
13	Bangunan Gedung Garasi Pool Permanen	1	70	-	-	-	-	1	70
14	Bangunan Gedung Garasi Pool Semi Permanen	1	120	-	-	-	-	1	120
15	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	2	149	-	-	-	-	2	149
16	Bangunan	1	30	-	-	-	-	1	30

No	Uraian	BPSIP Aceh		KP. Paya Gajah		KP. Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
	Gudang Tertutup Semi Permanen								
17	Bangunan Gedung Tempat Kerja lainnya Pemanen	1	120	-	-	-	-	1	120
18	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	1	200	-	-	1	400	2	600
19	Bangunan Tempat Parkir	1	100	-	-	-	-	1	100
20	Bangunan Menara Telpon	1	2	-	-	-	-	1	2
21	Tugu/Tanda Batas Administrasi Kepemilikan	-	-	-	-	1	50	1	50
22	Pagar Semi Permanen	24	4.242	14	903	12	3.332	50	8.477

Rumah Dinas

Rumah Negara Golongan II yang dimiliki oleh BPSIP Aceh per 31 Desember 2023 berjumlah 41 unit, yang tersebar 18 unit di BPSIP Aceh, 11 unit di IP2SIP Paya Gajah dan 11 unit di IP2SIP Gayo. Hingga saat ini kondisi rumah dikategoriikan masih baik, rusak ringan dan rusak berat. Kondisi rumah rusak ringan berada di Kebun Paya Gajah sebanyak 10 unit, kondisi rumah rusak berat 1 unit yang berlokasi di Kebun Paya gajah. Rumah Negara

Golongan II terdiri tipe A 1 unit, tipe B 6 unit, tipe C permanen 7 unit, tipeC semi permanen 4, tipe D 18 dan tipe E 5 unit. Rincian luas rumah dan type rumah disajikan pada grafik 10 dan Tabel 14.



Grafik 4. Jumlah rumah dinas BPSIP Aceh Tahun 2023

Tabel 5. Rincian Jumlah dan luas rumah dinas BSIP Aceh

Jenis Rumah Dinas	BPSIP Aceh (Jumlah)	BPSIP Aceh (Luas)	K.P Paya Gajah (Jumlah)	K.P Paya Gajah (Luas)	K.P Gayo (Jumlah)	K.P Gayo (Luas)	Total Unit	Total Luas
Rumah Dinas Type A	-	-	-	-	1	182	-	190
Rumah Dinas Type B	2	230	-	-	4	444	6	674
Rumah Dinas Type C	3	232	-	-	4	284	7	516
Rumah Dinas Type C Semi Permanen	-	-	4	252	-	-	4	252
Rumah Dinas Type D	12	660	4	202	2	106	18	968
Rumah Dinas Type E	2	76	3	105	-	-	5	181
Jumlah	19	1.198	11	559	11	1.016	41	2.773

Kendaraan Dinas

Untuk kelancaran pelaksanaan operasional kegiatan BPSIP Aceh didukung oleh sarana transportasi kendaraan dinas roda dua, roda tiga dan roda empat. Kondisi per 31 Desember 2023 Jumlah kendaraan roda dua, empat dan roda tiga terdiri dari PickUp: 4 unit, Mini Bus : 7 unit, dan sepeda motor : 14 unit dan Kendaraan Dinas Roda 3 sebanyak : 7 unit. Kondisi rusak berat kendaraan roda 3 berjumlah 5 unit dan kondisi rusak berat roda 4 2 unit, tersebar di KP Paya Gajah 1 unit roda 3, di KP Gayo 2 unit roda3, di BPSIP 1 unit roda 3 dan 2 unit roda 4. Sebelumnya telah dilaksanakan lelang kendaraan roda 2 dan roda 4 berjumlah 20 unit. Di BPSIP Aceh berjumlah 2 unit roda empat, 1 unit roda dua, di gayo 10 unit roda dua dan di kp paya gajah 4 unit

roda dua, 3 unit roda empat. Jumlah dan lokasi kendaraan hingga saat ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 6. Jumlah dan Alokasi Kendaraan Dinas Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023

No	Uraian	Lokasi			Jumlah
		BPSIP Aceh	IP2SIP Paya Gajah	IP2SIP Gayo	
1.	Kendaraan Dinas Roda 4	9	1	1	11
2.	Kendaraan Dinas Roda 2	1 2	-	2	14
3.	Kendaraan Dinas Roda 3	4	1	2	7
Jumlah		2 5	2	5	32

Peralatan

Guna menunjang pelaksanaan kegiatan BPSIP Aceh juga dilengkapi dengan berbagai peralatan yang meliputi: (1) peralatan kantor dan rumah tangga; (2) peralatan pertanian; (3) peralatan multimedia; (4) peralatan laboratorium; (5) peralatan pustaka; (6) komputer (7) hewan. Jumlah peralatan dengan kondisi baik berjumlah 1.671 NUP, rusak ringan 7 NUP, rusak berat 1.255 NUP.

Tabel 7. Jumlah dan Alokasi Peralatan Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023

No	Uraian	Luas (m ²)			Jumlah
		BPSIP Aceh	IP2SIP Paya Gajah	IP2SIP Gayo	
1.	Peralatan kantor dan rumah tangga	679	33	80	792
2.	Peralatan Pertanian	98	5	20	123
3.	Peralatan Multimedia	37	-	-	37
4.	Peralatan Laboratorium	92	-	-	92
6.	Pustaka	575	-	-	575
7.	Komputer	101	2	1	104
8.	Hewan	-	20	-	20
Jumlah		1.582	60	101	1.743

Bangunan air

Pelaksanaan kegiatan BPSIP Aceh juga dilengkapi dengan berbagai peralatan Bangunan Air yang meliputi: (1) Sumur dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Pengembangan Sumber Air); dan (2) Bak Penyimpanan/Tower Air Baku; pada tahun 2022 telah ditetapkan Status Penggunaannya. Rincian luasan dan unit bangunan air disajikan dalam tabel 17.

Tabel 8. Rincian Bangunan Air

No	Uraian	Lokasi							
		BPSIP Aceh		IP2SIP PayaGajah		IP2SIP Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
1	Sumur dengan Pompa (Bangunan Pengambilan pengembangan Sumber Air)	1	1	1	1	1	4	3	6
2	Bak Penyimpanan/Tower Air Baku	1	0	-	-	-	-	1	0
Jumlah		2	1	1	1	1	4	4	6

Instalasi dan Jaringan

Dalam pelaksanaan kegiatan BPSIP Aceh dilengkapi Jaringan Distribusi Tegangan diatas 20 Kva yang telah ditetapkan Status Pengguna BMN Selain Tanah dan Bangunan berupa Ban

Tabel 9. Jumlah, luas instalasi dan jaringan

No	Uraian	Lokasi							
		BPSIP Aceh		IP2SIP PayaGajah		IP2SIP Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
1	Jaringan Distribusi Tegangan Diatas 20Kva	1	1	-	-	-	-	1	1
Jumlah		1	1	-	-	-	-	1	1

Aset Lainnya

BPSIP Aceh memiliki Aset Lainnya seperti Aset tak Berwujud dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional. Adapun aset tak berwujud berupa software berjumlah 4 NUP dengan kondisi baik. Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional berjumlah 1189 NUP dalam kondisi rusak berat. 1186 NUP.

III. PROGRAM DAN ANGGARAN

Penyusunan perencanaan program dan penganggaran dalam dukungan manajemen berkaitan dengan kelancaran proses pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran untuk kegiatan mendatang yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dari kelembagaan BSIP. Ruang lingkup kegiatan teknis tahun 2023 yaitu melaksanakan pendampingan dan diseminasi standar instrument spesifik lokasi. Pada tahun anggaran 2024, BPSIP Aceh melaksanakan kegiatan penerapan dan diseminasi standar dengan total sebanyak 4 kegiatan teknis (Penerapan dan diseminasi), Secara lengkap kegiatan teknis Tahun 2023 tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut,

Tabel 10. Gambaran Umum Kegiatan Diseminasi BPSIP Aceh TA. 2023

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Pagu(Rp.)	Realisasi (Rp/%)
1.	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Kopi Arabika Gayo di Prov. Aceh	Dr. Didi Darmadi, S.P, M.Si	125.000.000	125.000.000/100
2	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Produk Beras di Prov. Aceh	r. M.Ferizal, M.Sc	100.000.000	99.955.000/99
3	Pendampingan penerapan Standar Instrumen Pertanian di Kab. Aceh Tengah	Eka Fitria, S.P., M.Si	125.000.000	124.905.000/99
4	Produksi Benih/Bibit Kopi Arabika Unggul Terstandar di Provinsi Aceh	Ishar, SST	90.000.000	89.947.000/99
5	Produksi Benih/Bibit Padi Unggul Terstandar di Provinsi Aceh	Asis, M.P	100.000.000	99.962.000/99
6	Taman Agrostandar	Ir. Nurbaiti, SP, M.Si	50.000.000	50.000.000/100
7	Penyusunan Materi	Cut Maisyura, S.P, M.Si	25.000.000	25.000.000/100
8	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Perkebunan	Rini Andriani	75.000.000	74.760.000/99

Pada Tahun 2024 BPSIP Aceh untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, jumlah alokasi anggaran pada DIPA BPSIP Aceh sampai dengan bulan Desember telah mengalami sebelas kali revisi, yang semula sebesar Rp. 9.509.031.000,- setelah revisi kesebelas yang merupakan revisi terakhir menjadi sebesar Rp. 9.436.650.000,-. Secara rinci kondisi dinamika penganggaran akibat revisi dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 11. Pagu Anggaran dan Revisi Anggaran BPSIP Aceh Tahun 2023

No	Kondisi Revisi Anggaran	Tanggal DIPA	Pagu Anggaran (Rp)
1	Dipa Anggaran Tahun Anggaran 2023	30 November 2022	7.676.817.000
2	Revisi I: Refocusing dan Rekondisi Alokasi Anggaran	26 Desember 2022	7.676.817.000
3	Revisi II: Penambahan Alokasi Anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)	10 April 2023	8.451.817.000
4	Revisi III: Pergeseran belanja dan perubahan detail belanja yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kegiatan Bimtek dan Pelatihan Pada Output Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementan	15 April 2023	9.451.817.000
5	Revisi IV: Pergeseran belanja dan perubahan detail belanja yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kegiatan Bimtek dan Pelatihan Pada Output Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	13 Juli 2023	9.451.817.000
6	Revisi V: Pergeseran belanja, perubahan dan penambahan detail belanja serta pembukaan dana blokir akun 526 Pada Output Diseminasi Teknologi Pertanian	14 September 2023	9.451.817.000
7	Revisi VI: Penambahan Alokasi Anggaran PEN untuk Kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) pada Output	13 Oktober 2023	9.451.817.000

No	Kondisi Revisi Anggaran	Tanggal DIPA	Pagu Anggaran (Rp)
	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)		
8	Revisi VII: Pergeseran belanja, perubahan dan penambahan detail belanja Pada Output Diseminasi Teknologi Pertanian dan Penyesuaian alokasi belanja gaji dan tunjangan	31 Oktober 2023	9.100.444.000
9	Revisi VIII: Penyesuaian Jumlah Output dan Kegiatan sesuai Perjanjian Kinerja (PK)	24 November 2023	9.499.031.000
10	Revisi IX: Penambahan Alokasi Anggaran Belanja Gaji Pegawai	1 Desember 2023	9.509.031.000
11	Revisi X: Penambahan Alokasi Anggaran UPSUS	19 Desember 2023	9.436.650.000

IV. KINERJA PELAKSANA

4.1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian (Kopi Arabika)

Standarisasi pada komoditas kopi saat ini masih sangat terbatas, padahal standar merupakan jaminan mutu terhadap suatu produk agar konsumen memiliki jaminan terhadap mutu produk sesuai dengan karakteristik mutu yang dibangun. Standar untuk komoditas kopi yang ada saat ini yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-2907-2008 sebagai revisi dari SNI 01-2907-1999 untuk produk biji kopi (*green bean*) dan SNI 01-3452-2014 tentang bubuk kopi, SNI 4314:2018 minuman kopi dalam kemasan, SNI 7708:2011 Kopi gula krimer dalam kemasan, SNI 8773:2019 kopi premix dan SNI 2983:2014 Kopi Instan sedangkan yang wajib adalah SNI kopi instan. Pada kegiatan ini difokuskan identifikasi kebutuhan rancangan kopi Arabika Gayo. Secara teknis proses identifikasi kebutuhan tersebut perlu dilakukan koordinasi, kolaborasi, sinkronisasi dan sosialisasi hal-hal teknis yang berkaitan dengan komoditas kopi Arabika Gayo bersama Dinas terkait, petani/penangkar, dan penyuluh lapangan agar lebih meningkatkan pemahaman yang sama tentang Budidaya Kopi yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP on Coffee*) untuk menghasilkan benih kopi Arabika spesifik lokasi Gayo yang sesuai standar sehingga berguna sebagai acuan penyusunan dokumen rancangan SNI untuk benih kopi Arabika Gayo.

Tabel 12. Kondisi Eksisting Budidaya Kopi Arabika Gayo

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Eksisting
1	Kriteria Panen	<ul style="list-style-type: none">• Sebelum panen dilakukan perlakuan tertentu seperti:<ol style="list-style-type: none">1. Pemangkasan dan pemupukan secara organik2. Pemilihan bibit dipilih berdasarkan kualitas pohon3. Persiapan kantong atau karung untuk menampung biji kopi• Frekuensi panen dilakukan 1-2 kali/tahun Hasil panen: 8-10 buah/dompol/ranting, dengan hasil 1-2 kg/pohon. Sebelum panen buah kopi, perlu dilakukan seleksi pohon untuk menentukan buah kopi yang akan dijadikan

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Eksisting
		<p>benih yaitu pohon yang pada indukannya berbuah konsisten tiap tahun, sehat dan terhindar dari penyakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buah kopi yang dipanen tidak semua dapat dijadikan sebagai benih, perlu diseleksi terlebih dahulu karena ada sebagian biji yang kosong, terkena hama, biji cacat, dan buah yang dipanen harus memenuhi kriteria untuk benih dengan buah yang matang dan berwarna merah sempurna, berukuran besar dan tidak cacat.
3	Mutu Genetis	<ul style="list-style-type: none"> • Benih dari sumber kebun induk yang telah lulus proses sertifikasi benih (70%) dan dari kebun sendiri (30%) yang sudah berumur 10 tahun lebih <p>Varietas/klon yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ateng Super (Gayo 3) (70%) - Ateng Janda - Gayo 1 - Gayo 2
4	Mutu Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian daya kecambah merupakan pengujian daya tumbuh yaitu munculnya unsur-unsur utama dari suatu benih yang diuji yang menunjukkan kemampuan untuk tumbuh menjadi tanaman normal apabila ditanam pada lingkungan yang sesuai bagi benih tersebut. Pengujian dilakukan dilaboratorium. Benih yang baik akan menghasilkan kecambah yang berkualitas baik (normal). • Pengujian daya kecambah terhadap benih yang akan ditanam dengan cara perendaman biji selama +/- 5 hari, air rendaman diganti sehari sekali lalu dibungkus kain. Batas maksimal: Kadar air 35%, daya kecambah 80%, kemurnian fisik 80% dan bebas OPT. Biji kopi yang akan dijadikan sumber benih yang diambil dari batang induk dengan usia +/- 5 tahun keatas. Daya kecambah akan mencapai +/- 99% jika biji kopi matang sempurna dan semai dilakukan langsung ke tanah.
5	Mutu Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Kadar air benih kopi diukur secara manual, dengan perkiraan saja, tidak ada alat ukur khusus. Biji kopi yang dijadikan benih sebelumnya direndam dengan ZPT (dekamon)
6	Pengemasan	<ul style="list-style-type: none"> • Benih kopi dikemas dengan menggunakan karung jaring agar lebih praktis, kelembaban udara dan sirkulasi udara dapat terjaga

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Eksisting
		<p>dengan baik, dan agar benih tidak mudah lapuk dan busuk, kemudian karung diikat dengan tali.</p> <ul style="list-style-type: none"> • 40% responden: kemasan benih dilakukan fumigasi agar benih tidak diserang oleh hama kutu bubuk dan terhindar dari jamur menggunakan Fungisida, Dithson/Antracol, dan arang. • 60% reponden: tidak menggunakan perlakuan fumigasi pada kemasan benih kopi karena tidak ada hama penyakit yang menyerang. • Volume pengemasan: 10.000-15.000 butir perkemasan • 30% resp: mencantumkan informasi pada kemasan benih kopi yaitu nama varietas, jumlah/volume, daya kecambah, informasi penanaman sampai tumbuh, ketinggian tempat dan harga. • 70% resp: tidak mencantumkan informasi tersebut karena tidak semua varietas kopi berproduksi baik dari ketinggian yang ditentukan (mdpl).
7	Penyimpanan	<p>- Untuk proses pengeringan, benih dijemur diatas meja jemur jaring kawat, didalam ruang penyimpanan khusus benih. Ruang ini dipastikan dapat terkontrol dengan baik yaitu dengan menjaga kelembaban udara agar udara normal, tidak terlalu panas. Waktu penyimpanan +/- 1-2 bulan. Jika benih melewati masa simpan, maka tindakan yang dilakukan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sortir dan perendaman - Pencampuran dengan arang atau Fungisida, Maxozeb Biru - Dibuang karena tidak bisa digunakan/busuk
8	Sertifikasi	<p>Sertifikat dilakukan di UPTD Balai Benih Hortikultura, Sigli-Kabupaten Pidie, Aceh.</p> <p>Sertifikasi kompetensi produsen benih Hortikultura: No.46/perseorangan/UPTD-BPSBTPH/PRD/2017</p>



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan identifikas Kopi Arabika Gayo

4.2. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Komoditas Beras

Sebagai salah satu bahan makanan pokok utama, beras menjadi bahan pangan yang harus memiliki kualitas yang baik dan aman untuk dikonsumsi masyarakat. Berkaitan dengan kualitas beras yang baik dan aman untuk dikonsumsi bagi kesehatan masyarakat ditemukan masalah dimana perusahaan atau pelaku usaha tidak memberikan label Standar Nasional Indonesia sebagai tolak ukur kelayakan suatu produk dapat dijual di pasaran.

Badan ketahanan pangan kementerian pertanian (BKP Kementan) telah menyiapkan SNI wajib untuk penjualan beras. Selama ini diketahui label SNI pada beras kemasan masih bersifat sukarela dituangkan dalam label SNI

6128:2008 Beras. Berdasarkan usulan dari seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan kondisi mutu beras di pasaran dan standar mutu beras yang digunakan oleh negara-negara produsen beras lainnya SNI terhadap beras mengalami revisi dengan ketentuan label SNI 6128:2015 Beras. Dalam rangka mendukung penerapan SNI untuk produk beras, faktor pemahaman pelaku usaha penggilingan padi terhadap materi SNI dan faktor lembaga penunjang menjadi faktor yang paling dipertimbangkan pelaku usaha untuk memutuskan penerapan SNI pada produknya secara sukarela. Berdasarkan hal tersebut diperlukan langkah-langkah sosialisasi dan edukasi serta pendampingan terhadap pelaku usaha melalui kegiatan Bimbingan Teknis.

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerapan SNI Beras telah dilaksanakan di Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie dengan jumlah peserta masing-masing kegiatan sebanyak 30 orang, Total peserta bimbingan teknis di dua kabupaten berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 40 orang perwakilan usaha penggilingan padi, 7 orang staf Dinas Pertanian, dan 13 orang PPL (Koordinator BPP).

Bimbingan teknis yang dilaksanakan telah meningkatkan pengetahuan peserta tentang SNI Beras, dari hanya 50 persen peserta yang mengetahui informasi tentang SNI beras menjadi 100 persen. Pemahaman peserta juga meningkat terhadap tujuan dan manfaat penggunaan label SNI, sifat pemberlakuan dan persyaratan SNI beras. Selain melalui bimbingan teknis dan pelatihan, penggunaan media massa dan media sosial sangat penting dalam diseminasi dan sosialisasi informasi tentang SNI beras.



Dokumentasi Bimbingan Teknis penerapan SNI Produk Beras

Dalam upaya penerapan SNI beras, pelaku usaha penggilingan padi masih dihadapkan pada beberapa kendala dan permasalahan, mulai dari aspek sumberdaya manusia, fisik, sistem produksi, ekonomi dan administrasi. Kepada peserta diminta untuk menentukan 3 kendala dan permasalahan utama yang mereka hadapi. Tiga kendala dan permasalahan yang dominan dihadapi oleh usaha penggilingan padi adalah dalam upaya meningkatkan mutu beras dan penerapan SNI beras antara lain: (1) kapasitas dan kemampuan peralatan dan mesin masih kurang, (2) pengetahuan tentang SNI Beras masih kurang, dan (3) persyaratan dan cara pengajuan izin penggunaan label SNI masih sulit dilakukan.

4.3. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian Komoditas Kopi Arabika Gayo

Kegiatan diseminasi bertujuan untuk penyerbaran informasi mengenai standar budidaya spesifik lokasi komoditas kopi arabika gayo. Dampak dari kegiatan diseminasi diharapkan bertambahnya pengetahuan petani mengenai standar budidaya spesifik lokasi komoditas kopi arabika gayo sehingga petani mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi arabika gayo sesuai standar ekspor.

Kegiatan diseminasi mengenai standar budidaya kopi arabika gayo dimulai dengan survey ke lokasi yang akan dilaksanakan kegiatan Bimtek untuk menentukan calon peserta dan calon lokasi. Survey awal meliputi koordinasi dengan koordinator BPP setempat, petugas PBT (pengawas benih tanaman), ketua kelompok tani, kepala kebun percobaan IP2SIP dan dinas pertanian dan perkebunan di dua kabupaten (Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah). Selanjutnya menentukan materi dan narasumber yang akan memberikan materi terkait. Dan yang terakhir menentukan pertanyaan untuk kuisisioner *pre test* dan *post test*. Materi yang didiseminasikan berdasarkan Permentan No. 27 Tahun 2021 tentang produksi, sertifikasi, peredaran dan pengawasan benih tanaman kopi (*Coffea sp*). evaluasi hasil bimtek diseminasi SNI Benih Kopi disajikan dalam tabel berikut;

Berdasarkan pengambilan data kuisisioner Pre dan Post Test, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan di tingkat petani kopi sebesar 215.75%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Bimtek sangat bermanfaat bagi petani kopi disebabkan pengetahuan petani kopi tentang benih bersertifikat, mulai dari manfaat hingga proses sertifikasi tersebut menjadi tambahan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi petani kopi. Widyastutu (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran melalui metode Bimtek memberikan manfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta cukup baik dengan peningkatan pengetahuan sebesar 35,7% (cukup baik).

Hasil evaluasi materi dan penyampaian materi oleh Narasumber Bimtek yang berasal dari instansi UPTD BPSB Provinsi Aceh Bpk. Habiburrahman, S.TP., M.Sc. menunjukkan bahwa rata-rata 95% peserta Bimtek memberikan respon Baik dan Sangat membantu, sehubungan dengan kuisisioner yang diberikan setelah pelatihan Bimtek. Hal ini menunjukkan bahwa respon peserta Bimtek untuk materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan petani kopi, penangkar benih dan penyuluh pertanian. Materi pembibitan dan sertifikasi juga sangat diharapkan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Bener Meriah untuk mensosialisasikan kepada petani kopi juga penangkar tentang manfaat dan pentingnya penggunaan benih dan bibit bersertifikat.



Gambar 3. Dokumentasi diseminasi standar Aceh Tengah dan Bener Meriah

4.4. Taman Agrostandar

Taman Agrostandar berbasis Kopi Arabika Gayo adalah display/percontohan penerapan dan diseminasi standard instrumen pertanian spesifik lokasi di Provinsi Aceh tentang budidaya kopi arabika gayo yang merupakan suatu peragaan penerapan standard yang harapannya dapat menjadi taman pembelajaran bagi petugas, petani, pelaku usaha dan masyarakat pada umumnya. Taman Agrostandar berbasis kopi arabika gayo dengan menyediakan display/percontohan penerapan SOP/GAP Budidaya kopi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, menggugah minat dan meningkatkan ketrampilan pengguna terhadap standar instrument pertanian. Pelaksanaan Kegiatan Taman Agrostandar telah dilakukan dengan menyiapkan display/percontohan budidaya kopi arabka gayo yang sesuai standar serta mendapat kunjungan Penyuluh/petugas, petani kopi, mahasiswa, siswa SMK dan masyarakat pada umumnya.

Taman Agrostandar yang berlokasi di Kebun IP2SIP Gayo didatangi oleh pengunjung dan juga menjadi tempat magang bagi mahasiswa Universitas Gajah Putih, Universitas Syiah Kuala dan juga Siswa SMK Pertanian dari Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 4. Taman Agrostandar

Taman Agrostandar menjadi tempat kunjungan peserta Bimbingan Teknis Sertifikasi Benih dan Bibit Kopi Arabika Gayo dan Kegiatan Sosialisasi Penerapan Standar Benih Kopi Arabika Gayo dengan peserta yang terdiri dari petani, penyuluh dan ASN Dinas Pertanian dan Perkebunan yang berasal dari Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 13. Kunjungan ke Taman Agrostandar IP2SIP Gayo

No.	Asal	Jumlah (orang)
1.	Petani kopi Kab. A. Tengah & B. Meriah	136
2.	Penyuluh Pertanian Kab. A. Tengah & B. Meriah	51
3.	ASN Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. A. Tengah & B. Meriah	33
4.	Mahasiswa	59
5.	Siswa SMK Pertanian	52
6.	PAUD	250
7.	Masyarakat umum	29
	Jumlah	610

4.5. Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik lokasi

Penerapan standar sangat penting perannya dalam menunjang upaya peningkatan produksi, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk. Penerapan standar instrumen pertanian diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan menjamin keamanan pangan bagi masyarakat, serta diharapkan dapat meningkatkan daya saing komoditas pertanian.

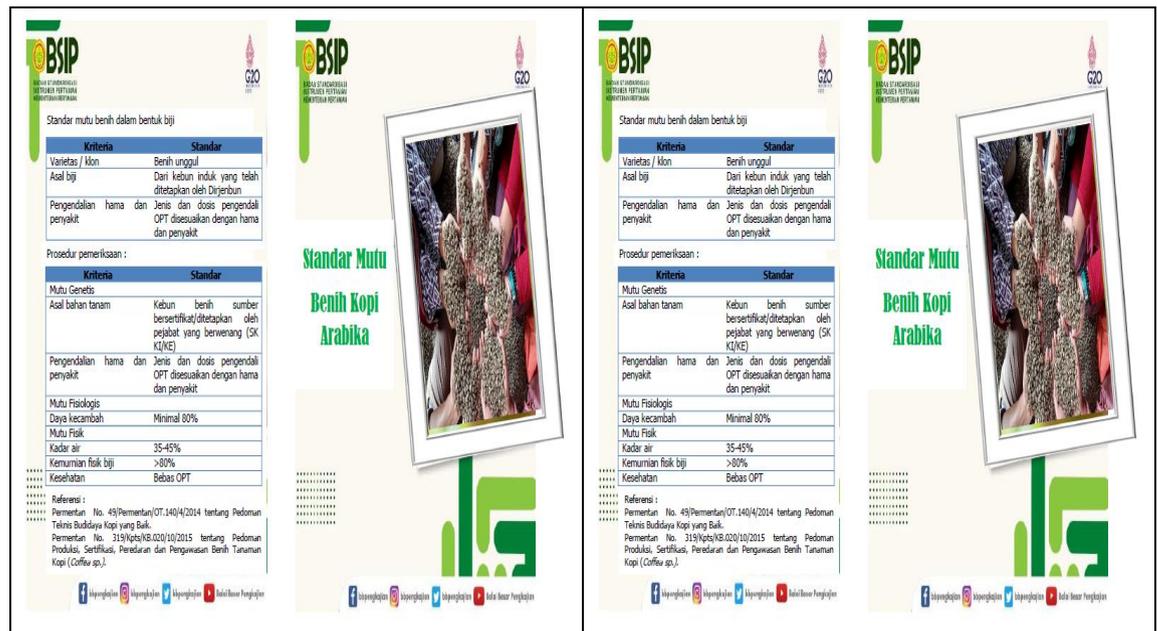
Penyusunan materi penyuluhan terkait penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang dalam hal ini adalah komoditas kopi Gayo Arabika di Kabupaten Bener Meriah pada kegiatan ini berdasarkan evaluasi kegiatan Bimbingan Teknologi (Bimtek) yang dilaksanakan tahun 2022 terkait budidaya kopi yang terstandar terdapat beberapa permasalahan yang diungkapkan oleh petani yaitu : 1) masih minimnya pengetahuan petani kopi di Bener Meriah dan Aceh Tengah terkait pemilihan bibit yang baik dan bersertifikat, 2) pengetahuan tentang penanganan hama penyakit tanaman kopi, 3) pengetahuan tentang bagaimana peningkatan produksi melalui pemupukan yang berkelanjutan dan masalah yang terakhir yaitu tentang 4) penanganan pasca panen yang terstandar sehingga kualitas biji kopi yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan sasaran penyuluhan lapangan maka tersusunlah dua materi diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang mengambil acuan standar pada :

1. Permentan No 49/Permentan/OT.140/4/2014 tentang pedoman teknis budidaya kopi yang baik
2. Permentan No 88/Kpts/KB.020/11/2017 tentang pedoman Produksi, sertifikasi, peredaran dan Pengawasan benih tanaman kopi (*Coffea SP*)
3. Permentan No 89/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) penetapan kebun sumber benih, sertifikasi benih, dan evaluasi kebun sumber benih tanaman kopi (*Coffea sp*).



Gambar 5. Leaflet Standar Mutu Bibit Kopi Arabika



Gambar 6. Leaflet Standar Mutu Benih dalam Bentuk Biji

4.6. Pendampingan penerapan standar instrument pertanian

Secara umum kegiatan pendampingan penerapan standar baik penerapan standar *Good Agriculture Practice* (GAP), *Good Manufacturing Practice* (GMP), *Good Handling Practice* (GHP), Persyaratan Teknik Minimal (PTM) maupun Standar Nasional Indonesia (SNI) difokuskan pada lembaga/UMKM yang skala usahanya sudah pada skala usaha menengah dan

yang sudah berbadan hukum. Untuk kriteria lembaga/koperasi yang sudah melakukan ekspor biji kopi diisyaratkan lembaga koperasinya sudah tercatat di badan Karantina. . Pada kegiatan ini difokuskan pada identifikasi penerapan SNI mutu biji atau *green bean* kopi arabika Gayo yaitu SNI 01-2907:2008. Umumnya agroindustri kopi arabika Gayo yang beroperasi di Provinsi Aceh belum mengimplementasi SNI 01-2907:2008, sehingga produk *green bean* kopi Gayo yang dihasilkan masih belum memberikan jaminan kualifikasi mutu yang sesuai dengan SNI 01-2907:2008.

Penerapan SNI 01-2907:2008 untuk produk *green bean* akan dilaksanakan pada agroindustri koperasi Baburrayan yang berada di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Koperasi ini telah lama melakukan usaha perdagangan *green bean* ke negara-negara importir, terutama ke Amerika Serikat dan Uni Eropa serta Jepang, akan tetapi standar mutu yang digunakan adalah standar negara tujuan ekspor, misalnya *Specialty Coffee Association of America* (SCAA) untuk Amerika Serikat dan *Specialty Coffee Association of Eropa* (SCAE) untuk Eropa. Dalam hal ini tentu sangat penting bagaimana untuk dapat melakukan penerapan SNI, padahal dalam proses penerbitan SNI tentunya telah mengadopsi standar yang berlaku di dunia, sehingga sepatutnya penerapan SNI yang diwujudkan dalam penggunaan logo SNI 01-2907:2008 pada kemasan produk *green bean* kopi Arabika Gayo dapat dilaksanakan.



Gambar 7. Koordinasi dan pelaksanaan FGD Penerapan SNI Mutu Biji Kopi



Gambar 8. Proses produksi kopi Ekspor di Koperasi Baburayan

Untuk dapat mengevaluasi efektifitas dan pencapaian tujuan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian maka dalam dilakukan pemetaan potensi dan permasalahan yang dirangkum pada saat FGD kopi Arabika Gayo: **Potensi** yang dihadapi oleh pelaku utama dan pelaku usaha dalam menerapkan SNI 01-2907:2008 antara lain:

1. Pelatihan GAP, GMP, GHP secara kontinyu.
2. Mengarahkan petani untuk penerapan sistem pertanian organik.
3. Mengarahkan pelaku usaha/eksportir untuk memasarkan kopi dalam bentuk *roasted bean*, tidak lagi *green bean*.
4. Pemahaman pentingnya penerapan SNI green bean kopi
5. Negosiasi dengan Uni Eropa tentang batas residu pestisida.
6. Adanya harmonisasi antara SNI dengan standar internasional kriteria mutu green bean.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku utama dan pelaku usaha dalam menerapkan SNI 01-2907:2008 antara lain:

1. Belum konsistennya petani menerapkan standar: GAP, GMP, GHP, komitmen petani terhadap penggunaan pestisida organik masih rendah
2. Pemahaman petani, eksportir terhadap pentingnya penerapan standar, SNI masih rendah
3. Biaya pengujian sertifikasi masih terlalu besar untuk SNI
4. Belum ada prasarana/laboratorium pengujian batas residu pestisida
5. Regulasi residu pestisida sangat pesat (Glifosat, Klorpirifos)
6. SNI bukan menjadi syarat di pasar dunia melainkan standar negara buyer
7. SNI green bean kopi masih bersifat sukarela.

4.7. Produksi instrument pertanian terstandar (Padi 7 Ton)

Pengembangan benih bermutu sangat diperlukan karena petani kesulitan mendapat benih sumber bermutu, dan produksi benih sumber yang hanya dilakukan oleh sebagian kecil penangkar benih. Produksi benih padi unggul terstandar yang dikembangkan oleh petani penangkar dapat menjadi sarana diseminasi untuk menyebarluaskan benih padi unggul terstandar dikalangan petani. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan dengan Dinas Pertanian, BPSB setempat dan BPP yang ada di lokasi masing-masing wilayah produksi benih padi.

Kegiatan ini dilakukan di daerah sentral produksi padi sehingga produksi benih padi unggul terstandar dapat digunakan untuk petani pada musim tanam berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Aneuk Glee, Indapuri, Besar oleh Kelompok tani KWT. Serbaguna pada bulan Mei-Desember 2023. Varietas yang digunakan adalah varietas mekongga. Kecamatan Indrapuri memiliki luas sawah mencapai ± 2.900 Ha dengan sistem pengairan yang beragam. Kegiatan produksi benih dilakukan pada lahan sawah dengan sistem irigasi teknis sehingga air tersedia sepanjang tahun. Untuk menghasilkan benih bersertifikat melalui 27 tahap kegiatan seperti di bawah ini :

1. Penentuan varietas, memilih areal dan konsultasi.
2. Pengajuan Permohonan Sertifikasi Benih.
3. Pengolahan tanah.
4. Pemeriksaan lapangan pendahuluan.
5. Menabur dan memelihara persemaian.
6. Menanam Bibit/Benih.
7. Seleksi atau Roguing Fase Vegetatif
8. Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan Fase Vegetatif
9. Pemeriksaan lapangan fase vegetatif (pertama)
10. Seleksi/Roguing Fase Berbunga
11. Pemberitahuan Pemeriksaan Fase Berbunga Termasuk Ulangan.
12. Pemeriksaan lapangan fase berbunga (kedua)
13. Seleksi fase masak.
14. Pemberitahuan pemeriksaan lapangan fase masak.

15. Pemeriksaan lapangan fase masak.
16. Pelaksanaan panen.
17. Pengawasan panen
18. Pemberitahuan pemeriksaan alat-alat processing/gudang
19. Pemeriksaan alat-alat processing/gudang, dilakukan sebelum alat-alat processing/gudang tersebut digunakan.
20. Pengolahan benih.
21. Pengawasan pengolahan benih
22. Pemberitahuan pengambilan contoh benih
23. Pengambilan contoh benih
24. Pengujian benih di laboratorium
25. Permintaan label
26. Pemasaran benih.
27. Pengawasan pemasaran benih

Standar Mutu Benih di Lapanga

Tabel 14. Standar mutu benih SNI 6233:2015, Kepmentan Nomor 966 Tahun 2022 dan hasil kegiatan.

No	Parameter	Satuan	SNI 6233:2015	Kepmentan 966 Tahun 2022	Hasil Kegiatan
1	Isolasi Jarak (minimal)	m	2	2	3
2	Campuran Varietas Lain dan Tipe Simpang (maksimal)	%	0,5	0,5	0,1
3	Isolasi Waktu (minimal)	hari	21	21	25

Keterangan : SNI 6233:2015, 2 baris tanaman pinggir tidak boleh dipanen sebagai benih

Pengawasan lapangan untuk memperoleh standar mutu benih dilakukan oleh pengendali mutu benih dari UPTD BPSB TPHP sebagai lembaga yang berwenang untuk melakukan sertifikasi benih tanaman padi. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa produksi benih padi varietas Mekongga memenuhi standar mutu benih di lapangan sesuai dengan syarat isolasi jarak, CVL dan tipe simpang dan isolasi waktu dari SNI 6233:2015 dan Kepmentan 966 Tahun 2022. Standar minimal jarak antara lahan produksi benih dengan lahan budidaya varietas lain minimal 2 meter dan kegiatan dilakukan pada lahan

dengan jarak lahan varietas lain 3 meter. CVL dan tipe simpang memiliki standar 0,5% dan kegiatan produksi benih memiliki CVL 0,1%. Isolasi waktu antara penanaman produksi benih dengan penanaman varietas lain minimal 21 hari dan kegiatan memiliki jarak waktu 25 hari. Kegiatan produksi benih padi memenuhi standar mutu benih di lapangan sesuai dengan SNI tentang standar mutu benih padi inbrida dan Kepmentan tentang petunjuk produksi, sertifikasi dan distribusi benih tanaman pangan. Berdasarkan hal ini maka proses sertifikasi benih dapat dilakukan pengambilan sampel benih untuk dilakukan pengujian standar mutu di laboratorium setelah calon benih dilakukan penanganan pascapanen (prosesing benih).

Standar Mutu Benih di Laboratorium

Tabel 15. Standar mutu benih SNI 6233:2015, Kepmentan Nomor 966 Tahun 2022 dan hasil kegiatan.

No	Parameter Pengujian	Satuan	SNI 6233:2015	Kepmentan 966 Tahun 2022	Hasil Kegiatan
1	Kadar Air (maksimal)	%	13	13	12*
2	Benih Murni (minimal)	%	98	98	99,9
3	Kotoran Benih (maksimal)	%	2	2	0,1
4	Banah Tanaman Lain (minimal)	%	0,2	0,2	0,2
5	Biji Gulma (minimal)	%	0,0	0,2	0,0
6	Daya Kecambah (minimal)	%	80	80	88*

Keterangan : * = hasil rata-rata pengujian 3 lot sampel benih

Hasil pengujian sampel benih di laboratorium menunjukkan bahwa benih produksi BPSIP Aceh telah memenuhi syarat mutu benih terstandar sesuai dengan SNI 6233:2015 dan Kepmentan 966 Tahun 2022 dari komponen uji kadar air benih, benih murni, kotoran benih, benih tanaman lain, biji gulma dan daya kecambah benih. Hasil uji menunjukkan bahwa kadar air benih sebesar 12% lebih rendah dari kadar air benih pada syarat mutu benih sebesar maksimal 13%. Pada

benih murni sebesar 99,9% dibandingkan pada syarat mutu benih sebesar minimal 98%. Pada kotoran benih dan benih tanaman lain masing-masing memiliki hasil 0,1% dan 0,2% sedangkan pada syarat mutu benih memiliki standar maksimal 2% dan minimal 0,2%. Pada biji gulma memiliki hasil 0% sedangkan pada SNI mensyaratkan minimal 0% dan pada Kepmentan 0,2%. Daya kecambah benih memiliki hasil 88% sedangkan pada syarat mutu benih minimal 80%. Hal ini menjadi landasan yang kuat bahwa benih sumber padi yang diproduksi telah memenuhi standar mutu benih padi sehingga layak untuk didistribusikan kepada masyarakat atau petani.



Gambar 9. Proses produksi benih padi unggul terstandar

Kegiatan produksi benih padi unggul terstandar telah memproduksi benih unggul terstandar sebesar 7 ton untuk mendukung peningkatan ketersediaan benih unggul tanaman padi. Sertifikasi benih dilakukan sesuai dengan standar mutu benih bersertifikat sehingga benih yang diproduksi memiliki mutu benih yang baik sesuai dengan standar. Penetapan kesesuaian produksi benih padi dengan standar mutu benih dapat dilakukan dengan cara pengamatan standar mutu benih di lapangan dan di laboratorium.

4.8. Produksi instrument pertanian terstandar (14.000 benih Kopi Arabika)

Ruang lingkup Kegiatan ini adalah penerapan standar perbenihan untuk penggunaan benih/ bibit sebanyak 14.000 bibit yang dilaksanakan di IP2SIP Gayo desa Pondok Gajah. Sumber benih di ambil dari kebun sumber milik petani yang sudah di rekomendasikan oleh Dirjenbun yang terletak di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Teknis diseminasi ini dilakukan melalui bentuk saluran komunikasi, yang dibutuhkan dan paling cocok bagi penyuluh dan atau petani dalam proses penerapan standar perbenihan dan pembibitan yang unggul dan bersertifikat.

Penerapan standar benih dan bibit sesuai dengan GAP mulai dari pengambilan benih yang kematangan fisiologis (sempurna), pohon terawat optimal, bebas hama penyakit, produksi tinggi dan pohon induk yang digunakan hanya satu varietas saja dari kebun blok penghasil tinggi yang sudah di rekomendasikan oleh Dirjenbun selanjutnya pelaksanaan persemaian kopi arabika terdiri dari persiapan benih, pembuatan media tanam, penanaman benih serta pemeliharaan persemaian selama tiga bulan serta pemeliharaan bibit sampai siap salur secara sertifikasi.



Gambar 10. Produksi benih Kopi Arabika Terstandar

4.9. Bimbingan Teknis Tanaman Pangan

Pelaksanaan bimbingan teknis sistem pertanian berbasis komoditas dilakukan dengan menghadirkan narasumber dari berbagai lembaga, terutama pemerintah daerah, akademisi, dan praktisi. Adapun peserta dalam Bimtek ini adalah para petani khususnya dari kelompok tani yang sesuai dengan lokasi dan komoditas yang akan dikembangkan yakni komoditi tanaman yang berbasis padi dan jagung. Disamping itu juga para penyuluh pertanian lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) pada lokasi pengembangan dua komoditas diatas.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan bimtek tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada petani tentang teknis budidaya padi yang terstandar. Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Pangan dilakukan pada kelompok tani di Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Tenggara mulai bulan Mei hingga Desember 2023.





Gambar 11. Bimtek Tanaman Pangan Di Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Tenggara

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) telah dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Aceh Tenggara dengan jumlah peserta masing-masing kabupaten sebanyak 200 orang. Total peserta bimbingan teknis di dua kabupaten berjumlah 400 orang, yang terdiri dari Petani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Staf Dinas Pertanian. Bimbingan teknis telah memberikan dan meningkatkan pengetahuan petani, PPL dalam melakukan budidaya padi dan jagung sesuai Good Agriculture Practice (GAP) sehingga dapat mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern.

4.10. Layanan Kerjasama dan informasi

BPSIP Aceh berperan sebagai garda terdepan dalam penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Keberhasilan kegiatan penerapan & diseminasi BPSIP Aceh ditentukan oleh tingkat pemanfaatan hasilnya oleh pengguna sasaran. Hasil tersebut diharapkan dapat mendorong pembangunan pertanian di daerah sehingga sektorpertanian mampu berfungsi sebagai mesin penggerak perekonomian nasional. Penyampaian informasi penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian kepada petani- nelayan, pihak swasta dan pengguna lain perlu dilakukan melalui media yang tepat dan terus menerus agar petani-nelayan dapat menerapkannya dan kesejahteraannya meningkat. Ada tiga subseksi dalam kegiatan Pelayanan Teknis BPSIP Aceh yaitu Kerjasama Penerapan, Perpustakaan dan Diseminasi/AVA.

Kerjasama

Tugas pokok dari subseksi Kerjasama adalah melaksanakan kerjasama dengan stakeholders (pengambil kebijakan) dan beneficiaries (pengguna dan penerima manfaat jasa teknologi) baik di tingkat daerah maupun nasional, guna mendapatkan input dan peluang kerjasama untuk menciptakan konsep penerapan/diseminasi standar instrumen pertanian. Fungsi dari subseksi ini adalah sebagai media perantara yang memberikan pelayanan prima dari BPSIP Aceh yang merupakan lembaga pendiseminasi teknologi untuk para pengguna jasa teknologi pertanian.

Magang mahasiswa merupakan salah satu bentuk dari implementasi kerjasama antara BPSIP Aceh dan Perguruan Tinggi di Aceh dalam diseminasi teknologi kepada pengguna, salah satunya mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan magang ikut dibimbing oleh salah satu penyuluh sesuai masalah dan disiplin ilmu (tanaman pangan, peternakan dan sayuran). Tahun 2023 Kegiatan magang mahasiswa di BPSIP terdiri dari magang Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Magang Belajar Kampus Merdeka (MBKM). magang MBKM yang merupakan program baru yang dirancang oleh kementerian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.

Pada tahun 2023 mahasiswa magang masih didominasi oleh program MBKM. Secara rincian jumlah peserta magang sejak Tahun 2023 disajikan pada Tabel

Tabel 16. Rincian Magang Mahasiswa di BPSIP Aceh

No	Universitas	Jurusan	Kegiatan	Jumlah
1	Syiah Kuala	Agroteknologi	MBKM	18
		Teknologi Hasil Pertanian	MBKM	2
2	Islam Negeri Ar-Raniry	Perpustakaan	PKL	2

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang praktik lapang dan magang MBKM di lahan BPSIP Aceh tahun 2023 berjumlah 22 orang yang berasal dari Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Intensitas kegiatan penelitian dan magang semakin sering dilaksanakan karena berkaitan dengan program Kampus Merdeka, Merdeka Belajar dengan syarat setiap universitas harus terlebih dahulu memiliki kerjasama formal dengan lembaga penerapan/diseminasi seperti BPSIP Aceh.

Pengelolaan Sistem Informasi & Dokumentasi (PPID)

Pengembangan informasi pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi. Penyuluhan pertanian sebagai pendidikan nonformal bagi petani memiliki peranan mengisiproses transfer teknologi hasil pengkajian untuk terjadinya perubahan perilaku, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga petani mempunyai kedudukanstrategis dalam pembangunan pertanian.

Kegiatan Pengembangan Informasi Pertanian dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian kepada pengguna, dengan menggunakan beragam media komunikasi yang representatif yang mudah diterima mereka, sehingga sasaran peningkatan produksi dan produktivitas usahatani tercapai seiring meningkatnya tingkat adopsi terhadap teknologi yang sesuai yang mereka terima pada saat yang tepat.

Beragamnya media komunikasi yang digunakan disebabkan karena masing-masing media mempunyai keunggulan sendiri. Secara garis besar, media saluran komunikasi yang digunakan oleh BPSIP Aceh melalui portal PPID (Gambar 12) yang pada dasarnya mencakup seluruh informasi yang dapat diakses oleh pengguna melalui situs: <https://bptpaceh-ppid.pertanian.go.id>. Selain itu layanan PPID BPSIP Aceh juga dilakukan berdasarkan layanan secara langsung (Gambar 13) melalui desk-layanan di front-office gedung utama BPSIP Aceh. Layanan front-office diperuntukkan bagi para tamu, pengguna jasa Laboratorium dan pengunjung perpustakaan. Front-office juga dilengkapi dengan barcode buku tamu dalam memenuhi keperluan pengguna layanan agar lebih maksimal.



Gambar 12. Layanan PPID BPSIP Aceh melalui portal situs berbasis WEB



Gambar 13. Layanan PPID BPSIP Aceh secara langsung (desk-front office)

Perpustakaan

Perpustakaan BPSIP Aceh merupakan salah satu implementasi dari tupoksi BPSIP Aceh sebagai pelayanan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian, perpustakaan ini bertujuan menyediakan bahan informasi bagi pengawas mutu hasil pertanian, penyuluh dan pengguna lainnya berupa bahan tercetak maupun elektronik untuk membantu kelancaran tugas lembaga. Sumberdaya manusia sebanyak 2 orang. Jumlah sumberdaya manusia berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 17. Sumberdaya Manusia di Perpustakaan BPSIP Aceh Tahun 2023

Nama Petugas	L/P	Pendidikan	Mulai Tugas	Th Pensiun
1. Mardiah, Amd	P	D 3 Perpustakaan	1985	Des 2023
2. Khaidir	L	D3 K.G	2023	Juli 2042

Tenaga yang menangani perpustakaan BPSIP Aceh pada tahun 2023 berdasarkan dengan jumlah ,bidang tugas dan tupoksi dapat dilihat pada Tabel berikut,

Tabel 18. Rincian Tugas Anggota Perpustakaan Tahun 2023

No	Nama	Bidang Tugas	Tupoksi
1	Mardiah, Amd NIP: 19651231 199103 2 003	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none">- Melaksanakan pengolahan bahan/koleksi perpustakaan berupa katalogisasi, deskriptif, klasifikasi dan merawat bahan pustaka- Memberikan layanan eferensi kepada pemakai dalam bentuk bantuan, petunjuk, atau bimbingan untuk menemukan bahan pustaka dan informasi di perpustakaan- Menjalin kerjasama antar perpustakaan dalam rangka tukar menukar informasi- Membuat laporan pengelolaan perkembangan perpustakaan- Tugas-tugas kedinasan lainnya

No	Nama	Bidang Tugas	Tupoksi
2	Khaidir NIP. 19840721 201101 1 009	Database	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan layanan sirkulasi kepada pengunjung perpustakaan dalam memperoleh bahan pustaka dan penyelesaian administrasinya - Membuat laporan inventarisasi pengunjung perpustakaan - Membantu mengelola informasi dalam pendistribusian media informasi - Membantu operasional pelaksanaan system informasi dan komunikasi - Membuat arsip-arsip publikasi perpustakaan dalam bentuk digital - Tugas-tugas kedinasan lainnya atas perintah pimpinan/atasan

Dalam menyediakan bahan informasi bagi penyuluh dan pengguna lainnya berbagai infrastruktur dilengkapi di perpustakaan Aceh. Uraian peralatan perpustakaan Aceh dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 19. Infrastruktur Perpustakaan BPSIP Aceh Tahun 2023

No	Uraian Peralatan	Lama	Baru	Jumlah
1	AC	2 buah	-	2 buah
2	Komputer lengkap + CD/RW	1 set	-	1 set
3	Lemari penitipan barang pengunjung	1 buah	-	1 buah
4	Lemari koleksi Publikasi Baru	2 buah	-	2 buah
5	Lemari Arsip	2 buah	-	2 buah
6	Locker (15-20 ruang)	1 buah	-	2 buah
7	Meja Komputer	4 buah	-	4 buah
8	Meja resepsionis	1 buah	-	1 buah
9	Meja baca (1,40 x 0,70 cm)	8 buah	-	8 buah

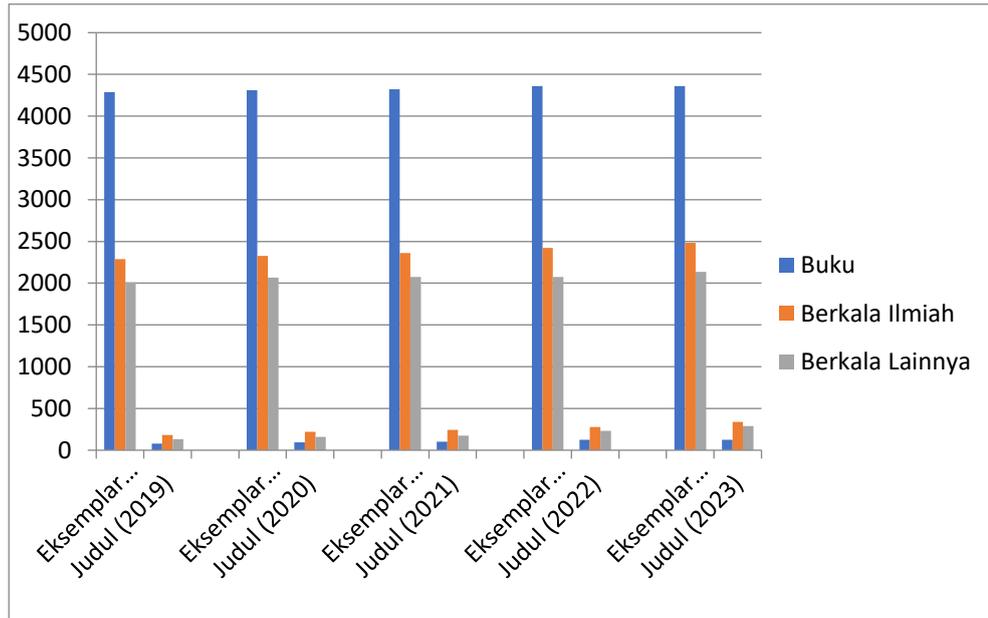
Tabel 20. Rincian Peralatan di Perpustakaan

No	Uraian Peralatan	Lama	Baru	Jumlah
10	Printer	1 unit	-	1 set
11	Rak koleksi buku & majalah	16 buah	-	16 buah
12	Rak Katalog	1 buah	-	1 buah
13	Scanner	1 unit	-	2 unit
14	Provider	Daya.net	-	1 unit

Tabel 21. Perkembangan Database Digital Tahun 2023

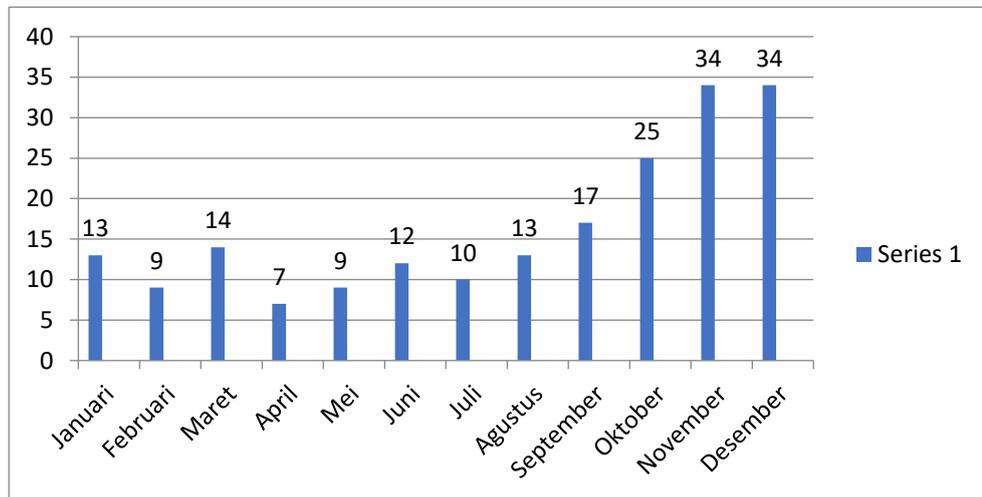
No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Database Buku	1.978	Judul
2.	Database Majalah	-	
3.	Databse IPTAN	988	Abstrak
4.	Database PPTAN (TTG)	-	
5.	Database KPTAN (paketkomoditas)	-	
6.	Database Foto	-	
7.	Databse EJR (Artikel luarnegeri)	-	
8.	VCD/ DVD	-	Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan BPSIP Aceh memiliki koleksi-koleksi buku cetak, prosiding, risalahseminar, hasil penelitian dan pengkajian, liputan, leaflet, laporan teknis, skripsi, tesis, disertasi dan publikasi lainnya. Secara umum buku-buku dan hasil penelitian dan pengkajian tentang teknologi pertanian cukup tersedia di perpustakaan BPSIP Aceh. Setiaptahunnya jumlah buku dan koleksi lainnya terus bertambah. Rincian jumlah buku dari tahun 2019-2023 disajikan dalam grafik 7.



Grafik 5. Jenis publikasi yang tersedia di perpustakaan Tahun 2023

Pada tahun 2023 perpustakaan BPSIP Aceh menerima kunjungan sebanyak 163 orang yang terbagi dalam 12 bulan dengan jumlah pengunjung terbanyak pada bulan November dan Desember berjumlah berjumlah 34 orang dan terendah pada bulan April sebanyak 7 orang. Jumlah pengunjung pada tahun 2023 dapat dilihat pada Grafik 13.



Grafik 6. Jumlah pengunjung pustaka/bulan Tahun 2023

Pelayanan Laboratorium Pengujian

Laboratorium pengujian merupakan sarana untuk pengujian sampel tanah dan tanaman sesuai dengan unsur-unsur pengamatan yang diharapkan oleh pengguna. Laboratorium kimia tanah merupakan unit pelayanan dari BPSIP Aceh, berfungsi untuk melayani permintaan analisis dari para peneliti lingkup sendiri maupun dari luar seperti perguruan tinggi, perusahaan swasta dan instansi pemerintah lainnya. Keberadaannya juga untuk mendukung usaha pertanian dari para pengusaha pertanian besar maupun petani kecil. Prosedur pelayanan laboratorium terdiri dari beberapa tahapan yaitu; 1) registrasi sampel menggunakan formulir pendaftaran 2) pengarsipan sampel 3) proses analisis 4) pengelolaan data hasil analisis dan 5) penyerahan laporan hasil uji. Secara rinci keseluruhan tahapan layanan laboratorium dapat dilihat dengan skema alur pendaftaran pada gambar 14.

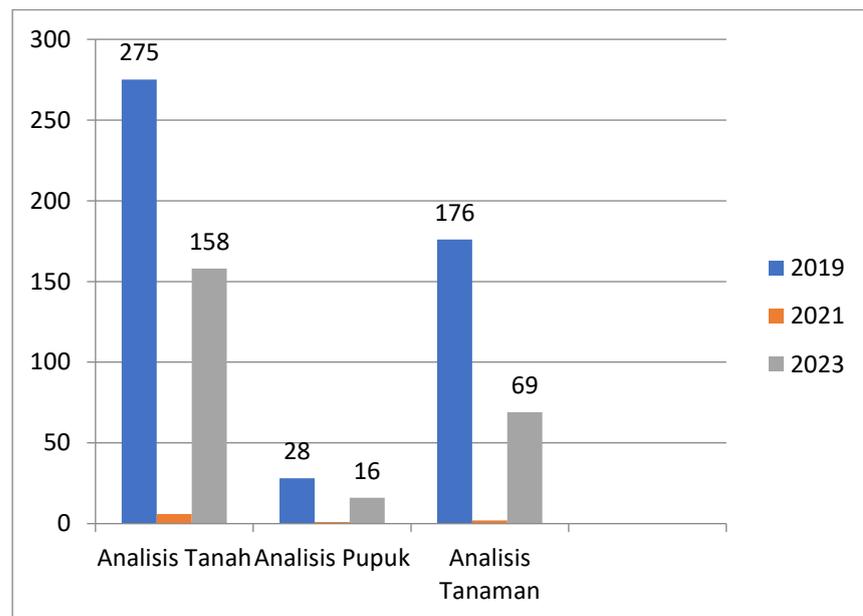
No	Kegiatan	Pelaksana					Baku Mutu			
		Pelanggan	Staf Adm	M Adm	M Teknis	Analisis	Kelengkapan	Waktu	Output	
1.	Pengajuan Analisis						Matrik contoh yg dianalisis	-		
2.	Registrasi Contoh						Form Penerimaan Contoh	20 menit	Identitas Pemohon & matrik contoh	
3.	Kaji Ulang Contoh						Form KU Contoh	20 menit	Kelayakan contoh Kesepakatan metode waktu & biaya analisis	
4.	Pengarsipan Contoh						Kantong plastic, tali Label dan Spidol	20 menit	Bahan contoh arsip & Bahan contoh analisis	
5.	Prosesing Contoh Basah						Baki, oven, label,spidol	4 hari	Contoh Kering	
6.	Prosesing Contoh Kering						Baki, Grinder Mill, Kantong plastik, Mortal, Saringan, label	1 Jam	Contoh siap dianalisis	
7.	Proses Analisis						Analytical Balance, glass-ware, bahan kimia, heater, digester, destilator, titrator, shaker, centrifuge, dilutor, thermo-hygro-hydro-flame-spectrometer, AAS, pH,EC	6 hari	Data sementara hasil - pengukuran	
8.	Pengolahan Data Hasil Analisis						Data Hasil Pengukuran sementara, P Computer	60 menit	Hasil perhitungan data pengukuran	
9.	Penerbitan Laporan Hasil Uji (LHU)						Hasil perhitungan data pengukuran	30 menit	Draf Laporan Hasil Uji (LHU)	
10.	Penandatanganan Laporan Hasil Uji (LHU)						Draf Laporan Hasil Uji	30 menit	Laporan Hasil Uji	
11.	Pengekspediasian Laporan Hasil Uji (LHU)						Buku Ekspedisi LHU	10 menit	LHU terekspedisikan	
12.	Pengarsipan LHU						Copy LHU	10 menit	Dokumentasi LHU	
13.	Pengisian Form Umpan Balik Pelanggan						Form Umpan Balik Pelanggan	20 menit	Umpan balik pelanggan	
14.	Penyerahan LHU						Laporan Hasil Uji	10 menit	Kepuasan pelanggan	
STANDAR WAKTU PELAYANAN PENGUJIAN								10 hari kerja		
Keterangan :		→ Alur Penyelesaian Pelayanan Analisis								
		→ Pengembalian ke proses sebelumnya								
		→ Pengaduan/ Complain Customer								

Gambar 14. Alur pelayanan laboratorium BPSIP Aceh

Laboratorium kimia tanah merupakan salah satu sarana pendukung penelitian dasar dan terapan, melayani permintaan analisis tanah, air dan pupuk organik. Analisis tanah yang dapat dilayani oleh BPSIP Aceh berupa:

- Penetapan kadar air
- Penetapan pH H₂O dan CaCl₂ (pH tidak bisa analisis karena pH meter rusak)
- Penetapan salinitas tanah (ECe) dengan EC meter dan ECa (dengan EM-38)
- Penetapan salinitas air (ECw)
- Penetapan Nitrogen metoda penyulingan titrimetri dan kalorimetri
- Penetapan P & K potensial (ekstrak HCl 25 %) kalorimetri
- Penetapan C-Organik metodawalk leyand Black
- Penetapan Al-ddmetodatetrimetri
- Analisa N, P dan K dengan PaddySoilTest Kit
- Penetapan tekstur tiga fraksi

Sedangkan analisis air yang dapat dilakukan baru mencakup penghitungan pH dan EC. Analisis pupuk organik: pH, N total, C-organik, C/N, P tersedia dan K & P total. Laboratorium kimia tanah BPSIP Aceh dikelola oleh satu orang staf. Laboratorium kimia tanah BPSIP Aceh didukung oleh beberapa instrumen seperti timbangan analitik, Spectrophotometer, Flamephotometer, Water Destilation Unit, Mikro Kjeldalh dan EM-38. Rincian sampel pengujian di Laboratorim BPSIP Aceh disajikan dalam grafik 14.



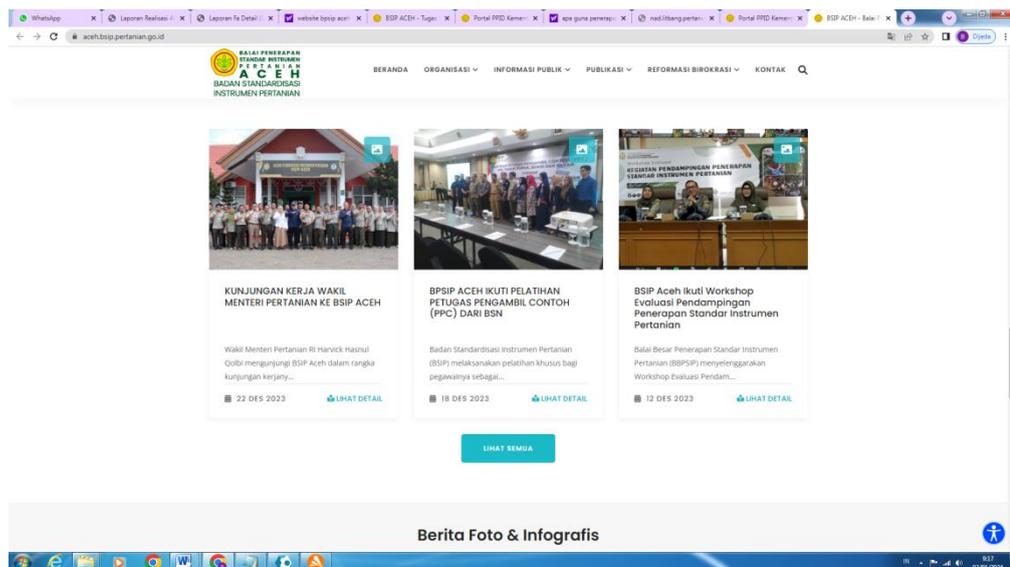
Grafik 7. Jumlah sampel pengujian di Laboratorium BPSIP Aceh

Sejak tahun 2019 terdapat tiga kategori sampel pengujian yaitu, Analisis Tanah, Analisis Tanaman dan Analisis pupuk. Pengujian terbanyak di tahun 2023 yaitu analisis tanah dengan 158 sampel, analisis pupuk organik 16 dan analisis tanaman sebanyak 69 sampel. Dengan total seluruh pemohon sebanyak 38 orang dari Universitas Syahkuala, Politeknik Venezuela Indonesia, Universitas Malikussaleh, Staff Balai Penyuluhan Pertanian, Usaha Pribadi, Swasta dan Peneliti Organisasi lainnya.

Jaringan Sistem Informasi

Salah satu jaringan informasi yang ada di BPSIP Aceh adalah Internet. Email resmi yang dimiliki ada dua, yaitu bsip_aceh@pertanian.go.id dan bptp-aceh@litbang.pertanian.go.id. Selain itu BPSIP Aceh juga memiliki portal PPID BPSIP Aceh yang melayani permintaan informasi secara online di <https://bptpaceh-ppid.pertanian.go.id> (Gambar 14). Untuk mengupdate home

pagetersebut telah ditunjuk tim redaksi terdiri pengawas mutu hasil pertanian, penyuluh dan teknisi litkayasa. Saat ini website tersebut sudah memiliki rubrikasi seperti Struktur Organisasi BPSIP Aceh, SDM, Hasil-hasil penelitian, Profil, News dan lain-lain. Dengan demikian, website ini diharapkan menjadi media tercepat dalam mendiseminasikan hasil kegiatan dan penerapan kepada khalayak melalui jaringan internet.

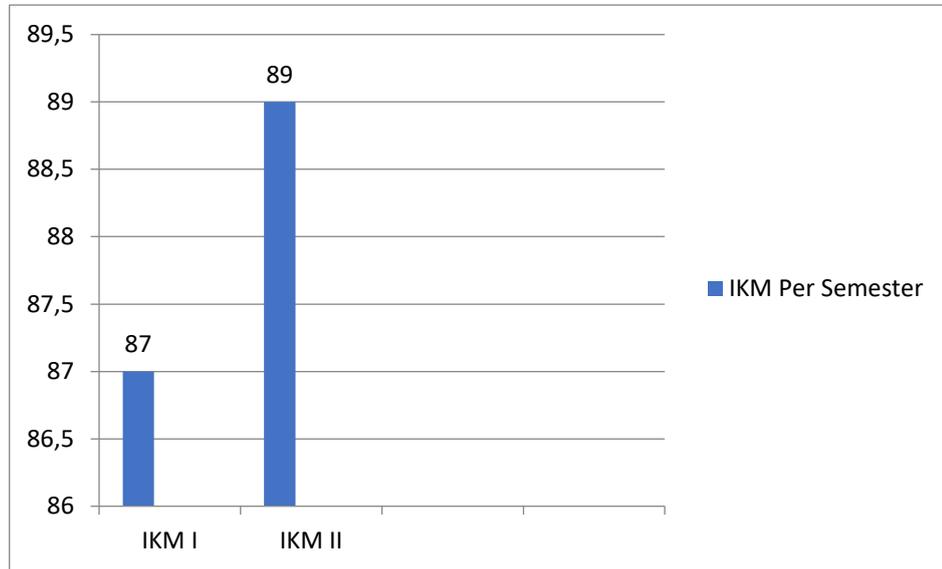


Gambar 14. Dashboard laman web BPSIP Aceh

Indeks Kepuasan Masyarakat

Salah satu indikator pelayanan BPSIP Aceh yang dapat diukur pada tahun 2023 adalah indeks kepuasan masyarakat (IKM). IKM merupakan informasi yang mencakup tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat terhadap pelayanan BPSIP Aceh. Masyarakat dapat menilai dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan masyarakat dengan pencapaian kinerja BPSIP Aceh. IKM dapat memberikan gambaran tentang kinerja BPSIP Aceh tahun 2023 dalam memberikan pelayanan publik. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan secara survey online pada situs ikm.pertanian.go.id. Survey pengukuran IKM terbagi dalam dua periode. Periode pertama dari bulan tanggal 1 Januari – 30 Juni dan periode kedua dari tanggal 1 Juli – 30 November. Responden pengukuran IKM BPSIP Aceh pada periode pertama berjumlah 23 orang dengan perolehan nilai 87 yang dikategorikan baik. Pada periode kedua jumlah koresponden sebanyak 30 orang

dengan nilai 89 dan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BPSIP Aceh dalam memberikan pelayanan selama tahun 2023 dinilai baik oleh masyarakat. Nilai survey kepuasan masyarakat disajikan pada grafik15 berikut.

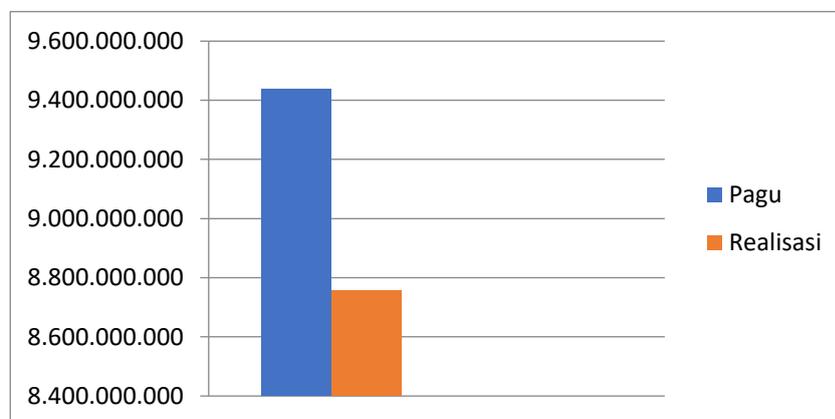


Grafik 8.Indeks kepuasan masyarakat persemester Tahun 2023

BAB V

REALISASI ANGGARAN

BPSIP Aceh, pada tahun anggaran 2023 memperoleh alokasi dana APBN sebesar Rp. 9.436.650.000,- (sembilan miliar empat ratus tiga puluh enam juta enam ratus lima puluh ribu rupiah) dengan realisasi Rp. 8.756.290.306,- (delapan miliar tujuh ratus lima puluh enam juta dua ratus sembilan puluh ribu tiga ratus enam rupiah), atau sebesar 93.24%. Pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2023 dapat dilihat pada grafik 9.



Grafik 9. Jumlah pagu anggaran dan realisasi Tahun Anggaran 2023

Jumlah anggaran ditetapkan sesuai dengan tupoksi BPSIP yaitu melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. Tahun 2023 Pagu anggaran BPSIP Aceh yaitu Rp. 9.436.650.000,- dengan realisasi sebesar Rp.8.756.290.306,-. Anggaran tersebut digunakan pada BPSIP Aceh, IP2SIP Gayo dan IP2SIP Paya Gajah. Dari tahun 2019 – 2023 pagu terbesar BPSIP Aceh yaitu pada tahun 2019. Pada tahun 2020 anggaran berkurang dikarenakan masa pandemi Covid dan diberlakukan pembatasan kegiatan. Jenis belanja pagu anggaran terdiri dari, belanja pegawai, belanja barang operasional, belanja barang non operasional dan belanja modal. Rincian jenis belanja dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 22. Rincian Pagu dan Realisasi Berdasarkan Jenis Kegiatan TA. 2019-2023

Tahun	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
2022	Belanja Pegawai	5.719.501.000	5.584.802.175	
	Belanja Barang Operasional	1.598.000.000	1.554.750.476	
	Belanja Barang Non Operasional	1.131.973.000	1.128.291.781	97.89 %
	Modal	150.000.000	149.880.000	
	Jumlah	8.599.474.000	8.417.724.432	
2023	Belanja Pegawai	4.936.063.000	4.927.209.449	
	Belanja Barang Operasional	1.670.000.000	1.648.339.079	
	Belanja Barang Non Operasional	2.830.587.000	2.180.741.778	93.24 %
	Modal	-	-	
	Jumlah	9.436.650.000	8.756.290.306	

Penyerapan anggaran salah satu indikasi berjalannya kegiatan secara optimal. Dalam melaksanakan kegiatan BPSIP Aceh terus mengupayakan agar realisasi anggaran dapat mencapai hingga 100%. BPSIP Aceh telah meningkatkan kinerja dengan melaksanakan kegiatan agar menghasilkan output yang diharapkan. Pada tahun 2023 persentase nilai penyerapan anggaran BPSIP Aceh mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022, hal ini dikarenakan adanya dana kegiatan yang masih diblokir hingga Desember 2023.

Target & realisasi PNB

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPSIP Aceh pada tahun 2023 diperoleh dari penerimaan fungsional dan umum. Target pengembalian PNBP yang dialokasikan pada Satker BPSIP Aceh sesuai DIPA tahun anggaran 2023 adalah sebesar Rp. 100.160.000.-, Realisasinya penerimaan pada akhir tahun melebihi target yang direncanakan yaitu sebesar Rp. 248.453.425,- atau target realisasi bertambah sebanyak (248.06%). Secara rinci jenis sumber PNBP dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 23. Target dan Realisasi Anggaran PNBPN berdasarkan jenis sumber Tahun

No.	Sumber (mak)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Pendapatan sewa gedung & bangunan (425131)	18.000.000	22.501.760	125,01
2.	Penjualan hasil pertanian/perkebunan (425112)	64.610.000	176.075.000	272,52
3.	Sertifikasi, pengujian (425289)	13.800.000	0	0
4.	Pendapatan dari Penjualan Peralatan Mesin		49.876.665	100
5.	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana	3.750.000	0	
4.	Ganti rugi kerugian negara (425793)	-	0	-
Total		100.160.000	248.453.425	

PENUTUP

Secara organisasi, struktur organisasi dan personalia BPSIP Aceh sesuai dengan Surat Keputusan Nomor : 192/Kpts/KP.230/A/05/2023, tentang struktur organisasi BPSIP Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.16/Permentan/OT.140/3/2006, Sumberdaya manusia yang dimiliki BPSIP Aceh berjumlah 67 orang. Pada TA. 2023, BPSIP Aceh melaksanakan Kegiatan Diseminasi Utama dengan Sumber Dana DIPA BPSIP Aceh yaitu 1)Bimbingan Teknis Berbasis Kopi Arabika Gayo di Provinsi Aceh Mendukung Pertanian Maju Mandiri dan Modern 2) Produksi Benih Sumber & Sebar Padi, Jagung dan Kedelai di Provinsi Aceh. BPSIP Aceh memperoleh alokasi dana APBN sebesar Rp. 9.436.650.000,- dengan realisasi Rp. 8.756.290.306,- (93.24%).

Sampai dengan akhir tahun 2023, sarana dan prasarana berupa tanah, bangunan gedung, rumah dinas, kendaraan dinas dan peralatan yang tersebar di 3 (tiga) lokasi,yaitu Kantor BPSIP Aceh di Banda Aceh, Kebun Percobaan Paya Gajah Peureulak, Kabupaten Aceh Timur dan Kebun Percobaan Gayo Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah sedangkan Kerjasama magang mahasiswa Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh, sedangkan penandatanganan kerjasama hasil penelitian dan pengkajian dengan Universitas Teuku Umar, Aceh Barat. Untuk kegiatan diseminasi yang dilakukan untuk menyebarluaskan teknologi pertanian kepada pengguna melalui berbagai kegiatan, media elektronik dan media cetak, sedangkan perpustakaan dan laboratorium sebagai fasilitas untuk staf BPSIP Aceh dan pihak lain yang memerlukan.

Lampiran